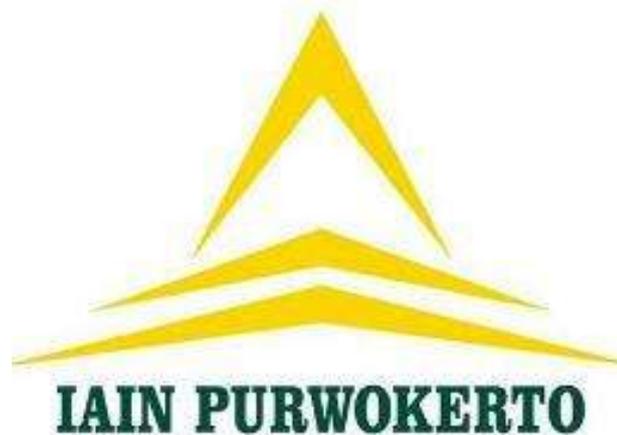


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI  
MA'ARIF NU BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

oleh

**LULUH NADIA LARASATI  
NIM. 1617405066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO 2020**

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Luluh Nadia Larasati

NIM : 1617405066

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU  
Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



**Luluh Nadia Larasati**

**NIM. 1617405066**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Maret 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Luluh Nadia Larasati

Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Luluh Nadia Larasati  
NIM : 1617405066  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU

Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb:*

Pembimbing



Dr. H. Slamet Yahya, M/Ag.

NIP. 19721104200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

#### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF NU BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Luluh Nadia Larasati, NIM: 1617405066, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 13 bulan April tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19 721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ellen Prima, M.A.  
NIP. 198903162015032003

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.  
NIP. 198505252015031004

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. Yuwito, M.Ag.  
NIP. 10434 199903 1 002

**DI MI MA'ARIF NU BANJARANYAR  
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**

**LULUH NADIA LARASATI  
1617405070**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topic tertentu dan kemudian di elaborasi dari berbagai aspek atau di tinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bisa di ajarkan di sekolah. Pengertian pembelajaran tematik yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang mencakup beberapa standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang kemudian digabungkan ke dalam satu tema pembahasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model milles huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: proses pembelajaran tematik di kelas V MI Ma'arif NU Banjarayar mulai dari tahap-tahap pembelajaran tematik yang meliputi a) memilih tema, b) melakukan analisis KI, Kompetensi Dasar, dan membuat Indikator, c) melakukan pemetaan kompetensi dasar, d) membuat jaringan kompetensi dasar, e) menganalisis silabus, f) menyusun RPP, belum dilaksanakan secara maksimal dari tahap-tahap pembelajaran tematik dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan yaitu menganalisis silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat memang sudah sesuai dengan karakteristik silabus serta RPP pembelajaran tematik di MI. Adapun dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik yang diterapkan di MI Ma'arif NU Banjaranyar sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran tematik dari pemilihan metode, strategi serta evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tematik.

**Kata kunci: pembelajaran Tematik.**

## **MOTTO**

“Uthlubul ‘ilma walaw bishshiiin”

*Tuntutlah Ilmu Sampai Negeri Cina*



## **PERSEMBAHAN**

Allhamdulillah puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang menuntun umat manusia kepada jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga Skripsi ini selesai.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu Tercinta, serta adik dan kakaku yang telah memberikan kasih sayang dan do'a serta dukungan motivasi baik secara moril maupun materil.
2. Bapak Slamet Yahya selaku pembimbing, terimakasih atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan demi kelancaran penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu penguji yang telah memberikan banyak ilmu dan memberikan saya nilai yang memuaskan dari hasil sidang yang saya laksanakan.
5. Bapak dan Ibu Guru MI Ma'arif Nu Banjaranyar, yang telah membantu dalam penelitian.
6. Sahabat saya Diah, Fitri, Fera serta Annisa Salma yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya hingga skripsi saya disidangkan.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2016.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

## KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Temati di MI Ma’arif NU Banjaranyar Kecamatan sokaraja Kabupaten Banyumas”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag. , Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf adminstrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Wahyu Hadi Leksono, Kepala MI Ma’arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

10. Segenap dewan guru dan karyawan MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



LULUH NADIA LARASATI

NIM. 1617405066

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK .....	11
1. Pengertian pembelajaran .....	11
2. Model pembelajaran .....	13
3. Pembelajaran tematik .....	16
4. Landasan pembelajaran tematik .....	19
5. Prinsip pembelajaran tematik .....	22

6. Karakteristik pembelajaran tematik .....	24
7. Tahapan pembelajaran tematik .....	26
8. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik .....	31
B. Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah .....	33
1. Kegiatan perencanaan pembelajaran .....	34
2. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran .....	40
3. Kegiatan penilaian pembelajaran .....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Obyek Penelitian .....	47
D. Subyek Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Umum MI Ma'arif NU Banjaranyar .....	54
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Banjaranyar .....	54
2. Visi dan Misi Madrasah .....	56
3. Keadaan Guru dan Karyawan .....	58
4. Struktur Organisasi .....	61
5. Keadaan Siswa .....	62
B. Penyajian Data .....	63
C. Analisis Data .....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
C. Kata Penutup .....	86

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI NO 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranan di masa yang akan datang. Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif.<sup>1</sup>

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung dengan jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Yang mana telah tertera bahwa tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional, salah satunya adalah ketetapan didalam UUSPN No. 20 tahun 2003 yaitu menegaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan.<sup>2</sup>

---

2. <sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran.....* hlm. 5.

Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan pada saat ini dan ke depan adalah pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang berintegrasi. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.<sup>3</sup>

Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi.<sup>4</sup> Untuk mencapai semua itu maka perlu adanya campur tangan dari lembaga pendidikan formal yang mana lembaga pendidikan formal ini berfungsi sebagai alat untuk menerapkan kurikulum yang telah ditentukan. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menggunakan kurikulum 2013 adalah pendidikan tingkat dasar yaitu SD/MI sederajat.

Proses perubahan kurikulum sudah tentu akan berpengaruh pada sistem pembelajarannya. Dengan berbagai macam cara pembelajarannya yang memiliki perbedaan dengan pengajaran – pengejaran kurikulum sebelumnya, yang mana pada saat ini sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan yang disebut dengan pembelajaran tematik. Menurut Mayer

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2.

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*..... hlm. 2.

pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik.<sup>5</sup> Sedangkan pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik.

Jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang *konvensional*, pembelajaran tematik diharapkan lebih menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan dalam belajar, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh dalam proses pembelajaran yang mengaitkan antar mapel. Hal ini sejalan dengan panduan dari Depdiknas (2003) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu guru dituntut harus mampu merancang dan melakukan program pengalaman belajar yang tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal kepada peserta didik untuk mencapai kecakapan dalam berkarya.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran tematik dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 merupakan salah satu solusi yang diupayakan oleh pemerintah untuk menjawab masalah yang ada dalam pendidikan saat ini.

---

<sup>5</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 17.

<sup>6</sup> Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 13.

Untuk mensukseskan upaya pemerintah tersebut, partisipasi dari seorang guru sangatlah membantu. Akan tetapi, fenomena yang banyak di jumpai pada saat ini, banyak guru yang masih kurang pengetahuan mengenai kurikulum 2013 terutama pada proses pembelajarannya. Dan tidak hanya itu, tetapi juga ada faktor lain yang sangat mungkin terjadi yaitu faktor yang datang dari siswa, berupa kurang mempunyai siswa dalam mengikuti proses Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dengan baik sehingga hal tersebut juga dapat menghambat tujuan kinerja pembelajaran tematik dan kurikulum. Oleh karena itu, dalam pembelajaran seringkali terjadi persimpangan/ketidaksesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan langkah - langkah maupun hasil Implementasi Pembelajarannya. Dengan adanya hal tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan fenomena tersebut sebagai fokus tema pada penelitian ini .

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 september 2019 dengan Wahyu Hadi Leksono, selaku kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa di MI Ma'arif NU Banjaranyar telah menerapkan Pembelajaran Tematik di seluruh kelas baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi. Serta guru dimasing-masing kelas sudah menerapkan langkah-langkah proses Pembelajarannya sesuai dengan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. Di sini peneliti hanya mengamati Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas V. Dari hasil wawancara dengan Miftahurrahmah, selaku guru kelas V di MI Ma'arif NU Banjaranyar. Beliau menyatakan bahwa dalam Implementasi/ Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas V sudah sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. Dalam proses Pembelajaran Tematik guru lebih menggunakan variasi metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan teori yang ada. Dari kreativitas guru dalam menggunakan variasi metode dan media pembelajaran anak lebih memiliki peran dalam proses pembelajaran selain itu juga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan menarik. Tetapi dalam akhir pembelajaran guru tidak selalu melakukan

evaluasi tetapi hanya mengulang pembelajaran bila ada siswa yang belum paham.<sup>7</sup>

Di MI Ma'arif NU Banjaranyar mengalami masalah terkait Implementasi Pembelajaran Tematik yaitu di kelas 1 sampai 6 kecuali di kelas 5 bahwa sanya guru- guru dikelas 1,2,3,4, dan 6 masih kurangnya pengetahuan mengenai pembelajaran tematik khususnya pada pelaksanaan pembelajaranya, sedangkan di kelas 5 gurunya sudah menerapkan sesuai dengan RPP yang berlaku selain itu muridnya pun lebih aktif dan mengikuti dengan baik dari pada kelas-kelas yang lain. Oleh karena itulah, hal ini menjadi sangat menarik untuk dikaji. Maka peneliti mengangkat judul tentang **“Implementasi Pembelajaran Tematik di Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Ma'arif NU Banjaranyar. Untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

### **1. Implementasi Pembelajaran Tematik**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.<sup>8</sup>

Menurut sadirman, pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara pada observasi pendahuluan kepada kepala Madrasah dan guru kelas, yang dilaksanakan pada tanggal (9 September 2019 di MI Ma'arif NU Banjaranyar Sokaraja Banyumas).

<sup>8</sup> E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

proses belajar dalam diri peserta didik. Dalam UU No 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup>

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran. Dengan adanya perpaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik, peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata, yang menghubungkan antar konsep-konsep dalam intra maupun antarmata pelajaran. Jika di bandingkan dengan pendekatan *konvensional*, maka Pembelajaran Tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.<sup>10</sup>

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa judul proposal skripsi “Implementasi Pembelajaran Tematik Di MI Ma’arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Ma’arif NU Banjaranyar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah yang di peroleh adalah sebagai berikut :  
Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma’arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

---

<sup>9</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 4.

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 106-107.

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Implementasi pembelajaran Temati di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Secara teoritis

Untuk menambah Khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

###### b. Secara praktis

###### 1. Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

###### 2. Untuk kepala MI Ma'arif NU Banjaranyar

Diharapkan dapat menjadi pendukung dalam memacu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih bermutu. Hal ini akan menjadi baik lagi jika dukungan kepala madrasah terus dipertahankan sehingga akan mengacu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

###### 3. Untuk Guru kelas V

Untuk senantiasa meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Perlu ditingkatkan lagi mengenai variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mereka tidak bermain sendiri dan tidak merasa jenuh.

###### 4. Untuk siswa kelas V

Diharapkan siswa selalu giat belajar baik dirumah maupun disekolah supaya prestasi belajar terus meningkat dan lebih baik lagi. Hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik dan tertib.

#### 5. Untuk Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi.

Apapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Skripsi yang pertama ditulis oleh Dwi Erna dari Universitas Negeri Malang, dengan judul “Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN Percobaan 2 Malang”. Hasil penelitiannya yaitu, pelaksanaan Pembelajaran Tematik belum dilaksanakan secara maksimal dan dampak Pembelajaran Tematik terhadap belajar dan hasil belajar siswa saat pembelajaran di kelas ada siswa yang lebih senang dengan dan aktif dengan pembelajaran tematik tetapi ada juga yang lebih senang dengan pembelajaran biasa per mata pelajaran, selain itu hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa Pembelajaran Tematik tidak memberikan pengaruh yang besar dalam hasil belajar siswa, karena pelaksanaan Pembelajaran Tematik ini tidak murni dilaksanakan secara penuh. Persamaan penelitian penulis dengan saudari Dwi Erna yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Pembelajaran Tematik. Adapun perbedaannya yaitu pada

sisi fokus dan lokasi penelitian, penelitian saudara Dwi erna fokus pada pembelajaran dan dampak pembelajarannya di SDN Percobaan 2 Malang sedangkan penelitian ini fokus pada Implementasi Pembelajarannya saja di MI Ma'arif Nu Banjaranyar.

Skripsi yang kedua di tulis oleh Dwi Parnawati dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas awal SD Negeri Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran tematik yang telah di lakukan, guru kelas awal sudah menyusun RPP yang menggunakan model RPP tematik disusun oleh guru meliputi, tema, identitas, mata pelajaran, standar kompetensi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar , dan penilaian hasil belajar. Persamaan penelitian penulis dengan saudara Dwi Parnawati yaitu sama tentang Implementasi Pembelajaran Tematik. Adapun perbedaannya, peneliti diatas fokus pada tahap perencanaan Pembelajaran Tematik sedangkan penelitian ini fokus pada tahap Implementasi Pembelajaran Tematiknya.

Skripsi yang ketiga di tulis oleh Seli Widarti dari IAIN Purwokerto tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik pada kelas 1 Tema Lingkungan dalam Kurikulum 2013 di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas 1 di MI Diponegoro 1 Purwoketo Lor sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sudah menggunakan Pembelajaran Tematik yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sudah menerapkan langkah-langkah Pembelajarannya. persamaan penelitian penulis dengan saudara Seli Widarti yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi pembelajaran Tematik, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian di atas membahas tentang Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kelas 1 Tema Lingkungan dalam Kurikulum 2013, sedangkan penelitian penulis membahas tentang Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 5 , Lokasi penelitian pun berbeda yakni penelitian milik Seli Widarti di MI

Diponegoro 1 Purwokerto Lor, sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Banjarnayar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Dari ketiga kajian pustaka di atas tidak ada satupun yang sama persis dengan peneliti hanya sama-sama membahas tentang Implementasi Pembelajaran Tematik, dari situlah peneliti tertarik mengambil judul tentang Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjarnayar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan maka dalam penelitian ini, penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

Bagaian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahaan, abstrak, halaman motto, halaman persembahaan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagaian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

**BAB I** berisi pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjarnayar kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas.

**BAB III** berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

**BAB IV** berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Implementasi pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjarnayar kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

**BAB V** adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagaian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK

#### A. Model Pembelajaran Tematik

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.<sup>11</sup> Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dengan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Atau dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup> Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa nyaman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan konseptual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.<sup>13</sup>

Konsep belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*) merupakan dua konsep kependidikan yang saling berkaitan. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran

---

<sup>11</sup> Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 108.

<sup>12</sup> Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava media, 2015), hlm. 39.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15.

berakar pada pihak pendidik (guru) dan keduanya bisa berdiri sendiri dan juga menyatu tergantung kepada situasi dari kedua kegiatan itu terjadi. Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai.

Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Dengan demikian, unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak guru merupakan ciri utama pembelajaran. Upaya pembelajaran yang berakar pada pihak guru dilaksanakan secara sistematis yaitu dilakukan dengan langkah-langkah teratur dan terarah secara sistematis, yaitu secara utuh dengan memperhatikan berbagai aspek. Maka konsep belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang berproses dalam suatu system.<sup>14</sup>

Secara umum Gegne & Briggs, menjelaskan bahwa pembelajaran dilukiskan sebagai “upaya orang yang bertujuan untuk membantu orang belajar”. Gegne selanjutnya mendefinisikan pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang sifatnya internal. Pembelajaran tidak sama dengan mengajar karena dalam pembelajaran titik beratnya ialah pada semua kejadian yang bisa berpengaruh secara langsung pada individu untuk belajar. Di sisi lain, pembelajaran tidak harus disampaikan oleh orang, tetapi dapat disampaikan melalui bantuan bahan cetak, gambar, televise, computer serta sumber belajar lainnya. Menurut Gegne, Briggs, dan Wagner, pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan

---

<sup>14</sup> Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 48.

peningkatan proses peserta didik, sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.<sup>15</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima jenis interaksi yang akan muncul dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu: a) interaksi pendidik dengan peserta didik, b) interaksi antara sesama peserta didik, c) interaksi peserta didik dengan nara sumber, d) interaksi peserta dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, e) interaksi peserta didik bersama pendidik bersama lingkungan sosial dan alam.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga pembelajaran diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi peserta didik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan pendidik, dan interaksi lingkungan dan sumber belajar.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai pendapat Joyce bahwa setiap model

---

<sup>15</sup> Karwono, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 23.

<sup>16</sup> Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *sistem pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 20.

mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Joyce dan Weil, menyatakan bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.<sup>17</sup>

Arends menyeleksi enam macam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu adalah: presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (*problem base instruction*), dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari pada model pembelajaran lainnya. Berarti untuk setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, seperti materi pembelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 51-52

<sup>18</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*.....hlm. 53

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai ; (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Johnson, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik. Akhirnya, setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (LKS).<sup>19</sup>

Model pembelajaran Tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari

---

<sup>19</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*..... hlm. 54-55.

melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

### 3. Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.<sup>20</sup> Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni *Jacob* tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *fogarty* pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.<sup>21</sup>

Model pembelajaran Tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat

---

<sup>20</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 254.

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.<sup>22</sup>

BNSP, menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu, pendidik dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal bagi peserta didik dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Kecakapan ini disebut dengan kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibandingkan hanya sekadar keterampilan. Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.<sup>23</sup>

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan Bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar

---

<sup>22</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 254

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80-82.

anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar-mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.<sup>24</sup>

Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
- b. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- c. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
- d. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, kimia, biologi, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*.....hlm. 82-84.

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*..... hlm. 84-85.

lain, seperti IPS, Bahasa, agama, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh Bahasa pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.<sup>26</sup>

#### 4. Landasan Pembelajaran Tematik

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam. Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Dengan posisi seperti itu, maka dalam pembelajaran tematik dibutuhkan berbagai landasan yang kokoh dan kuat serta harus diperhatikan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasilnya. Landasan-landasan pembelajaran tematik di sekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.<sup>27</sup> Landasan – landasan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

##### a. Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas,

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu.....* hlm. 86-87.

<sup>27</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 255.

pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.<sup>28</sup>

Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses (*becoming*) secara evolusionis pula.

Pengetahuan anak didik adalah kumpulan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empiri yang partikular dan seharusnya siap untuk digunakan. Kesan-kesan dari luar itu diterima oleh indra, tetapi antara indra yang bersifat jasmani merupakan satu kesatuan dengan ruhani, menerima kesan-kesan dari lingkungannya dan dalam kehendak dan tingkah lakunya. Dengan demikian, pendidikan yang diperlukan bagi anak didik adalah pendidikan yang

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 87-88.

menyeluruh dan menyentuh aspek jasmani dan ruhani dengan memberikan tempat yang wajar pada anak didik.<sup>29</sup>

b. Landasan Psikologis.

Secara teoritis maupun praktik Pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologis perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/ materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Pembelajaran tematik dilakukan pada kelas awal ketika usia anak didik mencapai usia sekitar 6-9 tahun. Anak didik dalam rentang usia demikian biasanya secara fisik berkembang sedemikian rupa dan sudah dianggap matang untuk belajar disekolah formal. Ia dapat melakukan sesuatu secara mandiri, seperti makan, minum, mandi, berpakaian, dan lain sebagainya. Secara pikis mereka telah dianggap matang dalam membedakan satu benda dengan lainnya dan kemampuan bahasa sudah ia telah dapat mengontrol emosinya. Untuk perkembangan kecerdasanya ditunjukkan dengan kemampuannya mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatkan perbendaharaan kata, senang, berbicara, dan sebagainya.<sup>30</sup>

c. Landasan yuridis

---

18. <sup>29</sup> Abd. Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

<sup>30</sup> Abd. Kadir, *Pembelajaran Tematik*.....hlm. 18-20

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggara pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal. Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Landasan yuridis yang kedua yaitu UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Landasan yuridis yang selanjutnya yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).<sup>31</sup>

##### **5. Prinsip Pembelajaran Tematik**

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik intergratif yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengutamakan tema secara

---

<sup>31</sup> Abd. Kadir, *Pembelajaran Tematik*.....hlm. 20-22.

bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Tetapi ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipisahkan, artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.<sup>32</sup>

Selain Prinsip pembelajaran tematik diatas terdapat juga prinsip-prinsip dasar pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip penggalan Tema. Prinsip pertama dan utama dalam model pembelajaran tematik adalah penggalan tema. Terdapat banyak tema-tema yang tumpang tindih dan keterkaitan dengan tema lain menjadi target utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan antara lain: (1) tema tidak terlalu luas, (2) tema harus bermakna untuk memberikan bekal bagi siswa, (3) tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, (4) tema yang dikembangkan harus diwadahi minat siswa, (5) tema terpilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang belajar, (6) tema yang dipilih harus

---

<sup>32</sup> Abdul Majid & Chaerul Rohmat, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 110.

- mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, dan (7) tema yang dipilih mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran. Guru harus menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, artinya harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator. Oleh karena itu, posisi guru tidak mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran harus ada pemberian tanggung jawab kepada individu dan kelompok dalam setiap tugas tugas pembelajaran, dan guru perlu mengakomodir ide-ide dari peserta didik.
  - c. Prinsip Evaluasi. Dalam evaluasi pembelajaran tematik diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi bersama ketercapaian belajar sesuai dengan kriteria tujuan yang telah ditetapkan.
  - d. Prinsip Reaksi. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua pembelajaran dan tidak mengarahkan pada aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna .

Dari ke empat prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik pertama diawali dengan penggalian tema. Tema merupakan pusat orientasi sistem pembelajaran tematik. Oleh karena itu, apapun model pembelajaran tematik termasuk model jarring laba-laba langkah pertama adalah penentuan tema yang akan mempersatukan keseluruhan proses pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran, posisi pendidik adalah fasilitator yang mendampingi peserta didik menggali tema, menyusun tema, mereview dan mendiskusikan tema-tema, aktivitas lebih dominan peserta didik. Setelah itu, pembelajaran lebih merupakan wahana peserta didik untuk melakukan eksplorasi dalam penggalian tema dan sebagainya, maka peserta didik secara individu dapat menilai sendiri kemajuan-kemajuan belajarnya sehingga hasilnya lebih autentik, dan

selanjutnya pembelajaran akan lebih utuh dan bermakna bagi peserta didik.<sup>33</sup>

## 6. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisah antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>33</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik - Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 64-66.

- e. Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*), di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.<sup>34</sup>
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.<sup>35</sup>
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik menurut Tim pengembangan PGSD, adalah sebagai berikut:

- a. Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarskema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan kepada pendekatan *discovery inquiry* di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.<sup>36</sup>

## 7. Tahapan Pembelajaran Tematik

---

<sup>34</sup> Abdul Majid & Chaerul Rohmat, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 111-112.

<sup>35</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 259.

<sup>36</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.....hlm. 111-112.

Langkah guru yang akan membelajarkan materi dengan menggunakan pendekatan tematik integratif antara lain sebagai berikut:

a. Memilih / Menetapkan Tema

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral. Setelah tema ditetapkan, selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Selanjutnya menurut Kunandar , tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Penentuan tema dapat dilakukan oleh guru melalui tema konseptual yang umum tetapi produktif, dapat pula ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa, atau dengan cara berdiskusi sesama siswa. Oleh karena itu, tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa, kemudian beranjak ke lingkungan terjauh siswa. Dalam menentukan tema yang bermakna, kita harus memperhatikan dan mempertimbangkan pemikiran konseptual, pengembangan keterampilan dan sikap, sumber belajar, hasil belajar yang terukur dan terbukti, kesinambungan tema, kebutuhan siswa, keseimbangan pemilihan tema, serta aksi nyata.<sup>37</sup>

Di bawah ini adalah sebagian tema untuk peserta didik sekolah dasar sebagai contoh tema untuk kelas 1 dan kelas 4.

Tabel. 1

---

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 99.

## Tema-Tema di sekolah dasar kelas 1&amp;4

Kelas I	Kelas IV
Diriku	Indahnya Kebersamaan
Kegemaranku	Selalu Berhemat Energi
Kegiatanku	Peduli Makhluk hidup
Keluargaku	Berbagai Pekerjaan
Pengalamanku	Menghargai Jasa Pahlawan
Lingkungan Bersih dan Sehat	Indahnya Negeriku
Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitar	Cita-citaku
Peristiwa Alam	Daerah Tempat Tinggalku
	Makanan Sehat dan Bergizi

- b. Melakukan Analisis SKL, KI, kompetensi Dasar, dan membuat Indikator.

Melakukan analisis kurikulum (SKL, KI, KD, dan membuat Indikator) dengan cara membaca semua standar kompetensi Inti, serta kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran. Setelah memiliki sejumlah Tema untuk satu tahun, barulah dapat dilanjutkan dengan menganalisis standar kompetensi lulusan dan kompetensi Dasar (SKL, KI, dan KD) yang ada dari berbagai mata pelajaran (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya, dan Keterampilan, Olahraga dan Kesehatan serta Agama, yang sifatnya tata krama, budi pekerti, dan akhlak mulia). Kemudian masing-masing kompetensi dasar dibuat indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan Indikator.<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Abdul Majid & Chaerul Rohmat, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 118-119.

- c. Melakukan Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator dengan Tema.

Kompetensi Dasar dari mata pelajaran telah disediakan dalam Kurikulum 2013, demikian juga sejumlah Tema untuk proses pembelajaran selama satu tahun untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6 telah disediakan pula. Namun demikian guru masih perlu membuat Indikator dan melakukan kegiatan pemetaan kompetensi dasar dan indikator tersebut dikaitkan dengan Tema yang tersedia dimasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih memudahkan proses penyajian pembelajaran, Indikator mana saja yang dapat disajikan secara integratif dengan cara memberikan ceklis.

- d. Membuat Jaringan Kompetensi Dasar.

Kegiatan berikutnya setelah dilakukan pemetaan kompetensi Dasar, Indikator dengan Tema dalam satu tahun dan telah terpetakan Indikator mana saja yang akan disajikan dalam setiap Tema, maka sebaiknya dilanjutkan dengan membuat jaringan KD dan Indikator dengan cara menurunkan hasil ceklis dari pemetaan ke dalam format jaringan KD dan Indikator.<sup>39</sup>

- e. Menyusun silabus Tematik Integratif .

Setelah dibuat Jaringan KD dan Indikator, langkah selanjutnya adalah menyusun silabus Tematik, untuk lebih memudahkan guru dalam melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema sampai tuntas tersajikan di dalam proses pembelajaran. Di dalam silabus Tematik ini memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang telah dipilih akan disajikan berapa minggu, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut. Silabus Tematik

---

<sup>39</sup> Abdul Majid & Chaerul Rohmat, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*..... hlm. 119-120.

Integratif memuat komponen sebagaimana penduan dari standar proses yang meliputi: 1) kompetensi Dasar mana saja yang sudah dipilih dari jaringan KD , 2) indikator, dibuat oleh guru juga diturunkan dari jaringan, 3) kegiatan pembelajaran yang memuat perencanaan penyajian untuk berapa minggu tema tersebut akan dibelajarkan, 4) penilaian program dan hasil belajar diwajibkan memuat penilaian dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan, selama proses pembelajaran berlangsung , 5) alokasi waktu ditulis secara utuh kumulatif satu minggu berapa jam pertemuan (misalnya (30 JP X 35 menit) X 4 minggu, 6) sumber dan media.

f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Integratif.

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif. Di dalam RPP Tematik ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam Tema. Di dalam RPP Tematik ini peserta didik diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penulisan identitas tidak mengemukakan mata pelajaran, melainkan langsung ditulis Tema apa yang akan dibelajarkan.<sup>40</sup>

Penyusunan RPP Tematik Integratif sebagaimana dalam penyusunan silabus seyogianya mengacu pada kompetensi penyusunan RPP dari standar proses yang meliputi:

1. Identitas : satuan pendidikan, Tema, kelas, semester, Alokasi waktu.

---

<sup>40</sup> Abdul Majid & Chaerul Rohmat, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*..... hlm. 120-121.

2. Kompetensi Inti: merupakan penjabaran dari SKL (ada 4 kompetensi Inti) yang harus ditulis semuanya, karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dicapai.
3. Kompetensi Dasar hasil penyempurnaan standar isi dari kurikulum 2013 semua mata pelajaran yang telah dipilih dan tertulis di jaringan KD dan Indikator.
4. Indikator dari semua mata pelajaran yang telah dibuat dan dituangkan di pemetaan.
5. Tujuan : pembelajaran yang diharapkan dicapai dari keintegritan berbagai mata pelajaran.
6. Materi pembelajaran : meliputi berbagai mata pelajaran.
7. Pendekatan dan metode pembelajaran.
8. Langkah pembelajaran: memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti (memuat langkah pembelajaran Tematik Integratif memadukan berbagai mata pelajaran yang disatukan dalam tema, tersajikan secara sistematis dan sistemik dalam tuangan Eksplorasi, Elaborasi dan konfirmasi, serta menggambarkan pendekatan *scientific*, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.
9. Sumber dan media: memuat semua sumber dan media pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran.
10. Penilaian: meliputi proses dan hasil belajar seyogianya dilampirkan instrumen dan rubrik penilaiannya, untuk kepentingan proses dan ketercapaian hasil belajar siswa.<sup>41</sup>

#### **8. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran Tematik.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat kelebihan di banding dengan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.

---

<sup>41</sup> Abdul Majid & Chaerul Rohmat, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*..... hlm 121.

- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik .
- c. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- d. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- e. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- f. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- g. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- h. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.<sup>42</sup>

Pembelajaran tematik selain mempunyai kelebihan-kelebihan juga mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa *session*. Pada tiap *session* dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 92.

tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.<sup>43</sup>

Disamping kelemahan-kelemahan di atas, pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampaknya juga pada proses pembelajaran secara langsung dikelas. Puskur, mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut.

a. Aspek guru.

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran tematik akan sulit terwujud.

b. Aspek peserta didik.

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative “baik”, baik dalam kemampuan *analitis* (mengurai), kemampuan *asosiatif* (menghubungkan), kemampuan *eksploratif dan elaboratif* (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran tematik ini sangat sulit dilaksanakan.

c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran.

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini

---

<sup>43</sup> Abd. Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 26-27.

tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran tematik juga akan terhambat.<sup>44</sup>

d. Aspek kurikulum.

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target tetapi pada penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e. Aspek penilaian.

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (*komprehensif*), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang *komprehensif*, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.<sup>45</sup>

## B. Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah

Pada kegiatan pembelajaran tematik di MI/SD, pada prinsipnya sama seperti pembelajaran yang lainnya yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran pada umumnya, yakni mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi/penilaian. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sudah tertulis dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada setiap mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lainnya.

---

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 93-94.

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*..... hlm. 94-95.

Pada kegiatan perencanaan setelah bidang kajian ditentukan, maka selanjutnya melakukan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Kegiatan pendahuluan berfungsi menciptakan suasana awal pembelajaran yang mendorong siswa memfokuskan diri agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada tahap pendahuluan, sebagaimana pembelajaran pada umumnya tetap diawali dengan salam, apersepsi, guru memberikan overview tentang tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan. Pada tahap inti meliputi kegiatan pembelajaran yang telah tersusun dalam scenario pembelajaran yang dilakukan dengan penggalan terhadap pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan atau dipelajari. Pada kegiatan terakhir adalah menarik kesimpulan, dan refleksi tentang pesan-pesan moral yang terkandung di dalam pembelajaran serta preview pembelajaran yang akan datang. Berikut adalah penjelajaran lebih detail tentang berbagai kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

### **1. Kegiatan perencanaan**

Kegiatan perencanaan pembelajaran tematik adalah kegiatan - kegiatan yang harus dilakukan guru dalam perancangan pembelajaran yang berorientasi dalam pembelajaran tematik.<sup>46</sup> Kegiatan perencanaan pembelajaran tematik meliputi:

- a. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, tahap ini sebaiknya dilakukan setelah membuat pemetaan kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dengan maksud supaya terjadi pemerataan keterpaduan dan pencapaiannya. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan sebaiknya sudah disertai dengan alasan atau rasional yang

---

<sup>46</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik - Integrative Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 68.

berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar.

- b. Mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan dipadukan, pada tahap ini dilakukan pengkajian atas kompetensi dasar pada jenjang dan kelas yang sama dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan menggunakan payung sebuah tema pemersatu. Sebelumnya perlu ditetapkan terlebih dahulu aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan. Perhatikan tabel 2 yaitu sebagai berikut.

Tabel. 2

contoh kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan dipadukan.

Bahasa Indonesia	Matematika	Pengetahuan Alam	Kerajinan Tangan dan kesenian
Mendengarkan	<b>Bilangan cacah sampai dengan tiga angka</b>	<b>Makhluk hidup dan proses kehidupan</b>	Rupa : Gambar ekspresi
<b>Berbicara</b>	Pengukuran : panjang, berat	Benda dan sifatnya	Gambar imajinasi
Membaca		Energi dan perubahannya	Objek imajinatif
Menulis			<b>Ritme (warna, garis).</b>

Berdasarkan pemetaan aspek dalam setiap mata pelajaran sebagaimana yang tercetak tebal dan diarsir diatas, maka

selanjutnya dapat ditetapkan kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran sebagaimana terlihat tabel berikut.<sup>47</sup>

Tabel. 3

Contoh kompetensi dasar dan indicator dari mata pelajaran yang telah dipadukan.

Bahasa Indonesia	Matematika	Pengetahuan alam	Kerajinan tangan dan kesenian
Mendeskripsikan binatang di sekitar (secara lisan)	Memahami konsep urutan bilangan cacah	Mendeskripsikan bagian-bagian yang tampak pada hewan disekitar rumah dan sekolah	Menanggapi berbagai unsur rupa: bintik, garis, bidang, warna, dan bentuk

- c. Memilih dan menetapkan tema atau topik pemersatu, pada tahap ini, yaitu memilih dan menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan pada kelas dan semester yang sama. Dalam memilih dan menetapkan tema terdapat beberapa hal yang perlu pertimbangan, di antaranya: 1) tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa serta terkait dengan cara dan kebiasaan belajarnya, 2) ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, serta kemampuannya, 3) penetapan tema dimulai dari lingkungan yang

<sup>47</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2018), hlm 261-262.

terdekat dan dikenali siswa.<sup>48</sup> Tema-tema pemersatu yang akan dibahas dalam pembelajaran tematik bisa ditetapkan sendiri oleh guru dan bersama siswa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut. contoh tema dalam pembelajaran tematik sekolah dasar adalah sebagai berikut: peristiwa alam, keluarga, kebersihan, kesehatan, rekreasi, alat transportasi, alat komunikasi, pengalaman, dan lain sebagainya.

- d. Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dengan tema atau topik pemersatu, pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan dan matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini harus tampak juga hubungan tema pemersatu dengan indikator-indikator pencapaiannya.
- e. Menyusun silabus pembelajaran tematik, hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus pembelajaran tematik. Secara umum, silabus ini diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari siswa. Dalam menyusun silabus perlu didasarkan pada matrik/bagan keterhubungan yang telah dikembangkan. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun

---

<sup>48</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.....hlm. 263.

dalam silabus tersendiri.<sup>49</sup> Format silabus disusun dalam bentuk matriks dan memuat tentang : 1) mata pelajaran yang akan dipadukan, 2) kompetensi dasar, 3) indikatornya yang akan dicapai, 4) kegiatan pembelajaran berisi tentang materi pokok, strategi pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, dan alokasi waktu yang dibutuhkan, 5) sarana dan sumber, yaitu diisi dengan media/ sarana yang akan digunakan dan sumber-sumber bacaan yang dijadikan bahan atau rujukan dalam kegiatan pembelajaran, dan 6) penilaian, yaitu jenis dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan. Berikut adalah contoh kerangka silabus pada kurikulum 2013 sebagai berikut:

Satuan pendidikan:

Kelas/semester:

Tema :

Subtema :

Kompetensi inti

Mata pelajaran dan kompetensi dasar

Materi pokok

Pembelajaran

penilaian

- f. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik. Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

1. Tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran.

---

<sup>49</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.....hlm 263-264.

2. Identitas mata pelajaran ( nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
3. Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
4. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
5. Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator).
6. Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
7. Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrument yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik sebaiknya disusun dalam bentuk atau format naratif.<sup>50</sup>

Berikut ini contoh format RPP pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Nama sekolah

Alamat sekolah

Tema

Mata pelajaran

Kelas/semester

Alokasi waktu

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

---

<sup>50</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.....* hlm 264-266.

1. KD pada KI-1
  2. KD pada KI-2
  3. KD pada KI-3
  4. KD pada KI-4
- C. Tujuan pembelajaran
- D. Materi pembelajaran/pokok
- E. Metode pembelajaran
- F. Media, alat, dan sumber belajar
- G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
1. Kegiatan pendahuluan (...menit)
  2. Kegiatan inti (...menit)
  3. Penutup (...menit)
- H. Penutup
1. Jenis atau teknik penilaian
  2. Bentuk instrument dan instrument
  3. Pendoman penskoran.<sup>51</sup>

## 2. Kegiatan Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik di MI/ SD setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/ awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1x35menit) kegiatan inti tiga jam pelajaran (3x35menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1x35menit). Kegiatan pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Pendahuluan / awal / pembukaan

Pada kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama untuk menciptakan

---

<sup>51</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 81A tahun 2013.

suasana awal pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan awal ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia relatif singkat, yaitu antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan saksama. Sesuai dengan namanya, bahwa kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yaitu untuk mendorong siswa memfokuskan diri agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan meliputi; memberi salam, berdoa, apersepsi, mereview pelajaran yang sebelumnya, dan memberikan overview tentang tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran.<sup>52</sup>

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>53</sup>

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa (*learning experience*). Pengalaman belajar dapat terjadi melalui kegiatan tatap muka

---

<sup>52</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenda media group, 2011), hlm. 216.

<sup>53</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 268.

dan kegiatan nontatap muka. Kegiatan tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan guru ataupun dengan peserta didik lainnya. Kegiatan nontatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan sumber belajar lain diluar kelas atau di luar sekolah. Kegiatan inti pembelajaran tematik bersifat situasional, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.<sup>54</sup>

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik, diantaranya adalah: a) kegiatan yang paling awal: guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis besar materi yang akan disampaikan. Cara yang paling praktis adalah menuliskan di papan tulis dengan penjelasan secara lisan mengenai pentingnya kompetensi tersebut yang dikuasai oleh peserta didik. b) alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik. guru menyampaikan kepada peserta didik dalam mempelajari tema atau topik yang telah ditentukan. Kegiatan belajar hendaknya lebih mengutamakan aktivitas peserta didik, atau berorientasi pada aktivitas peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya. Prinsip belajar sesuai dengan "konstruktivisme hendaknya dilaksanakan dalam pembelajaran terpadu.

Dalam membahas dan menyajikan materi/bahan ajar terpadu harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik, penyajian harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep di bidang kajian yang satu dengan

---

<sup>54</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenda media group, 2011), hlm. 216.

konsep di bidang kajian lainnya. Guru harus berupaya untuk menyajikan bahan ajar dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru, melalui pembelajar yang klasikal, kelompok, dan perorangan.

Selain itu guru pun dalam kegiatan inti harus menyiapkan langkah-langkah pembelajaran tematik yaitu yang pertama adalah mengamati, pada langkah ini guru mengarahkan siswa untuk mengamati seperti membaca, melihat gambar yang ada pada buku siswa, memperhatikan cerita yang di sampaikan oleh guru, melihat kejadian di sekitar yang berkaitan dengan tema, dengan hal ini guru melaksanakan setiap proses dengan baik karena guru sudah sesuai antara buku, RPP, dan materi. Yang kedua adalah menanya, setelah mengamati, siswa lalu menanyakan hal-hal yang ada pada pengamatan, hal ini juga di lakukan pada tahap ayo berdiskusi, siswa diarahkan untuk berkelompok, kemudian mempresentasikan lalu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk saling bertanya jawab. Pada kegiatan menanya guru selalu memancing siswa untuk aktif bertanya dengan cara membuat pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran yang sudah berlangsung. Yang ke tiga adalah mengumpulkan dan mengasosiasikan, setelah siswa di beri kesempatan untuk bertanya selanjutnya guru menjawab dan menggali informasi bersama, dalam hal ini guru mengajak siswa untuk mencari informasi bersama. Pada pelaksanaan mengumpulkan dan mengasosiasi dapat di lihat pada tahap ayo mencoba, ayo berlatih, pada tahap ini siswa mencoba hal-hal yang sesuai dengan KD kemudian menuliskan pada buku siswa. yang keempat adalah mengkomunikasikan hasil, pada kegiatan akhir ini siswa melakukan presentasi hasil dari kegiatan pengamatan dan mencoba yang di lakukan siswa sebelumnya.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/ metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil dan perorangan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk memberikan kesimpulan dan klasifikasi pesan-pesan moral yang tersirat dalam pembelajaran yang telah dilakukan atau dengan kata lain mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>55</sup>

3. **Kegiatan Evaluasi / Penilaian.**

Pada pembelajaran tematik, sistem evaluasi/ penilaian tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional. Oleh karenanya, berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran tematik adalah sama dengan pembelajaran konvensional. Evaluasi pembelajaran tematik juga diarahkan pada evaluasi dampak instruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*) seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, tumbuh kepercayaan pada orang, semangat beribadah, rajin, peduli dengan sesama dan sebagainya. Bahkan, dalam pembelajaran tematik pada mata pelajaran PAI, dampak pengiring lebih utama (*afdol*) dari pada dampak instruksional. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak hanya ditunjukkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh

---

<sup>55</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI.....* hlm. 216-218.

kepribadian siswa seperti perkembangan moral, emosional, perkembangan aspek sosial, dan lain sebagainya.

Evaluasi pembelajaran tematik mempunyai dua sasaran, yakni evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi terhadap proses dilakukan dengan cara non tes, sedangkan evaluasi produk menggunakan cara tes dengan hasil tercapainya kompetensi-kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Aspek penilaian pembelajaran tematik dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran.<sup>56</sup>

Berikut adalah tabel matrik evaluasi pembelajaran tematik .

Tabel. 4

Matrik Evaluasi pembelajaran tematik.

<b>Tahapan sasaran</b>	<b>Perencanaan</b>	<b>Pelaksanaan</b>
Proses	Bagaimana peserta didik berpartisipasi dalam menentukan tema-tema terkait.	Bagaimana aktivitas dinamika interaksi dan kemampuan berfikir peserta didik.

---

<sup>56</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI.....* hlm. 218-220.

Produk	Bagaimana reaksi peserta didik terhadap rencana yang telah disusun ( <i>instruksional effects</i> ) dan ( <i>nurturant effects</i> ).	Perubahan/perkembangan
--------	---	------------------------

Dalam tabel tersebut, ada kejelasan antara proses dan produk yang saling terkait. Setiap proses belajar-mengajar akan menghasilkan produk tertentu, yang dapat diketahui berdasarkan evaluasi. Biasanya, evaluasi akan menilai perubahan-perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Peserta didik akan dilihat perkembangan yang telah dicapai dengan baik dari segi perilaku dan wawasan.<sup>57</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>57</sup> Sunhaji, *pembelajaran tematik- integrative pendidikan Agama Islam dengan sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 68-71.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian yang tidak digunakan untuk menentukan sebab dan akibat, juga tidak digunakan untuk menentukan kebenaran yang dapat digeneralisasikan atau membuat prediksi. Selain itu studi kasus adalah suatu strategi riset atau penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar belakang kehidupan nyata<sup>58</sup>

Menurut sifatnya penelitian termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena – fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Yang dimaksud partisipan disini adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yaitu, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel yaitu, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan sesuatu yang kompleks tidak dapat dilihat secara apriori dengan satu metode saja.<sup>59</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif /

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 6

<sup>59</sup> Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2015), hlm. 94.

kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>60</sup>

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung yaitu melihat proses Implementasi Pembelajaran Tematik yang di laksanakan di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, guna untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Tematik sehingga peneliti dapat mengetahui proses Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di MI Ma'arif NU Banjaranyar yang berada di kelurahan Banjaranyar, kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Madrasah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar formal yang berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Agama dan LP Ma'arif Nahdlatul 'Ulama, Madrasah ini beralamat di Jalan Brawijaya No. 8 RT. 02 RW. 03 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Jawa Tengah Kode pos 53181. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yaitu letak sekolah cukup strategis sehingga memungkinkan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan dana dalam penelitian. Selain itu juga walaupun sekolah ini merupakan sekolah swasta tapi mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan baik, hal ini dapat di lihat dari adminitrasi, media pembelajaran, guru dan karyawan yang sudah memahami tentang pembelajaran tematik.

MI Ma'arif NU Banjaranyar adalah satu-satunya sekolah dengan *basic* Madrasah yang berada di desa Banjaranyar dengan di apit oleh dua SDN ,

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15.

namun MI Ma'arif NU Banjaranyar unggul dalam jumlah siswa dan prestasi yang baik dalam bidang akademik dan non-akademik. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti telah melihat dan mengamati mulai dari pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 A dengan walikelas Miftahurrahmah, MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan maksimal dengan segala kesulitan dan kerumitan yang di hadapi.

Madrasah ini sudah menerapkan pembelajaran tematik semenjak 3 tahun yang lalu dari bertahap hingga sekarang sudah keseluruhan kelas menerapkan pembelajaran tematik. Sampai saat ini MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas terus melakukan inovasi untuk memperbaiki pembelajaran di Madrasah, dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Implementasi pembelajaran tematik kelas 5 A di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian.**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian dapat di nyatakan sebagai situasi sosial yang alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika objek tersebut.<sup>61</sup> Adapun objek penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dalam pembelajaran tematik, objek penelitian ini yaitu kelas 5 A, dalam proses pembelajarannya sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan juga dalam pelaksanaannya masih ada kendala. Peneliti mengambil objek kelas 5 A karena dikelas tersebut gurunya sudah dianggap mumpuni dalam hal implementasi pembelajaran tematik dan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 15

sesuai dengan RPP yang ada selain itu siswanya pun lebih aktif saat pembelajaran dan lebih mengikuti dengan baik dari pada kelas-kelas yang lain. Setelah saya teliti memang benar bahwa di kelas 5 A gurunya dalam pelaksanaan pembelajaran sudah kreatif menyenangkan dan sesuai dengan RPP yang ada, serta siswanya pun lebih aktif dan mengikuti pelajaran dengan baik.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan. Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang akan penulis jadikan responden dalam penelitian ini adalah:

### a. Guru kelas 5 di MI Ma'arif NU Banjaranyar.

Guru kelas 5 sebagai pengelola dan fasilitator proses pelaksanaan pembelajaran di kelas 5 . kelas 5 yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kelas 5 A yang menjadi walikelas dan sekaligus yang mengajarkan pembelajaran tematik yaitu Miftahurrahmah , Melalui kegiatan wawancara dengan beliau dapat digali informasi mendalam seputar implementasi pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas.

### b. Kepala MI Ma'arif NU Banjaranyar.

Kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi peran sentral dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan, sebab kebijakan dan manajemennya berdampak pada perkembangan sebuah lembaga pendidikan maka dari itu kepala sekolah dijadikan subjek dari penelitian karena kepala sekolah sebagai informan terkait dengan keadaan sekolah meliputi gambaran umum tentang sekolah dan kurikulum pembelajaran di MI Ma'arif NU Banjaranyar. Di MI Ma'arif NU Banjaranyar dikepalai oleh Wahyu Hadi Leksono, melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti bisa menggali informasi

tentang bagaimana guru kelas dalam mengimplementasi pembelajaran tematik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.<sup>62</sup> Maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Penulis menggunakan observasi partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.<sup>63</sup> Maka dari itu sangat tepat jika dalam penelitian ini observasi menjadi bagian yang sangat penting, karena peneliti bersentuhan langsung atau melihat langsung proses pembelajaran tematik di kelas 5 A, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian, jadi peneliti mengamati di dalam kelas tentang proses pembelajaran tematik.

Selain itu observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

<sup>63</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 37-40.

bersama objek yang diselidiki.<sup>64</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati dan memperoleh informasi mengenai persiapan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran tematik di kelas 5 A MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu.<sup>65</sup> Selain itu wawancara dapat diartikan sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>66</sup> Dalam Peneliti ini teknik wawancara berfungsi untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 5 dengan narasumber kepala sekolah dan guru kelas 5.

Metode wawancara ini dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah selaku pemangku kebijakan, selain kepala sekolah wawancara dilakukan oleh guru kelas 5 A yang melaksanakan proses pembelajaran dan beberapa peserta didik kelas 5 A. Hal ini dilakukan untuk memperjelas bahwa pembelajaran di kelas 5 A sudah berjalan sesuai dengan aturan yang ada dan sesuai dengan RPP.

---

<sup>64</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

<sup>66</sup> Nuzul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 179.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>67</sup>

Selain itu metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen – dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>68</sup> Metode dokumen ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan dokumen yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran tematik di kelas 5, dokumen tersebut seperti RPP, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, media yang digunakan dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan evaluasi pembelajaran.

Selain data peneliti juga melampirkan foto untuk menguatkan bahwa penelitian ini benar-benar di laksanakan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

<sup>68</sup> Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2015), hlm. 221.

Adapun analisis data menurut model Milers and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data meliputi:

1. *Data Reduction* ( Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Teknik ini oleh peneliti lakukan untuk merangkum dan memfokuskan data mengenai Implementasi pembelajaran tematik kelas 5 yang di kumpulkan dengan metode observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas 5 A , lalu wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan dokumentasi mulai dari rencana pembelajaran sampai penilaian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian tentang Implementasi pembelajaran tematik kelas 5 yang bersifat deskriptif.<sup>69</sup>

3. *Verifikasi* (Kesimpulan Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 338-341.

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini, data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian dalam implementasi pembelajaran tematik yang terdapat dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang kredibel.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....hlm.345.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai Implementasi pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjarnayar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penyajian data akan dilakukan secara dekriptif yaitu dengan cara menggambarkan bagaimana Implementasi pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjarnayar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini akan menggambarkan penerapan pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada kelas V A di MI Ma'arif NU Banjarnayar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Sejarah berdiri**

MI Ma'arif NU Banjarnayar adalah sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di jalan Brawijaya Nomer 8 RT. 02 RW. 03 desa Banjarnayar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Madrasah mempunyai dua gedung utama yang terpisah. Satu gedung utama yang memang sudah ada sejak berdirinya madrasah ini ( terdiri dari ruang guru, kepala Madrasah, perpustakaan, Mushala, koperasi, ruang computer, kelas I,IIA,IIB,IIIA,IIIB dan IV, dan gedung baru yang dibangun pada tahun 2010 ( terdiri dari kelas VA,VB, dan VI).<sup>71</sup>

Secara lokasi bisa dikatakan bahwa MI Ma'arif NU Banjarnayar berada pada lokasi yang strategis, dimana madrasah ini berada tepat di samping Jalan Brawijaya desa Banjarnayar yang merupakan Jalan penghubung antara desa dengan Kecamatan yang

---

<sup>71</sup> Observasi penulis pada hari kamis tanggal 9 Januari 2020 pkl. 09.00.

berada di Kecamatan Sokaraja. Berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan oleh penulis, Madrasah ini berbatasan dengan.<sup>72</sup>

1. Utara : Jalan desa dan RA Masyithoh
2. Selatan : Pemukiman warga
3. Barat : Jalan Brawijaya
4. Timur : Pemukiman warga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Achsin Manaf selaku ketua yayasan MI Ma'arif NU Banjaranyar menuturkan:

MI Ma'arif NU Banjaranyar berdiri sejak tanggal 8 juni 1978, pembangunan MI Ma'arif NU Banjaranyar ini diprakarsai oleh para tokoh masyarakat yang menginginkan adanya sekolah yang tidak hanya memberikan pengetahuan umum saja, namun mereka mengharapkan adanya sekolah yang memberikan ilmu dengan corak Islam. Pada awal berdirinya, madrasah ini berdiri dengan nama MI Raudhatul Huda. Namun, kemudian diganti dengan nama MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar.<sup>73</sup>

Pengantian nama madrasah ini mulai dari MI Raudhatul Huda sampai dengan MI Ma'arif NU Banjaranyar, lebih tepat penulis tanyakan kepada kepala Madrasah, hal ini karena pergantian nama ini di ajukan oleh beliau. Penjelasan yang diberikan oleh Wahyu Hadi Leksono adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2016, MI Ma'arif NU Banjaranyar kembali berganti nama, kali ini angka 1 pada nama tersebut dihapus oleh saya selaku kepala madrasah dengan alasan adanya kesamaan nama ( MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar) Madrasah yang ada di Kabupaten

---

<sup>72</sup> Observasi penulis pada hari kamis tanggal 9 Januari 2020 pkl. 09.00.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Achsin Manaf, A. Md selaku ketua yayasan pada hari Jum'at 10 Januari 2020 Pkl. 16.00 WIB.

Banyumas yaitu MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar yang berada di Kecamatan Pekuncen. Pergantian nama ini bertujuan agar tidak ada kekeliruan dalam penyebutan lokasi Madrasah.

Berikut ini adalah informasi lengkap terkait profil dari MI Ma'arif NU Banjaranyar, yaitu:<sup>74</sup>

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Banjaranyar
  - b. NSM : 111233020154
  - c. NPSN : 60710466
  - d. No. SK Pendiri : LK/90/1946/1978
  - e. No. SK operasional : Kd. 11. 02/4/PP.00/3352/2012
  - f. Nama Kepala Madrasah : Wahyu Hadi Leksono, M. Pd
  - g. Alamat Madrasah : Jln. Brawijaya No. 8 RT. 02 RW. 03  
Desa Banjaranyar Kecamatan  
Sokaraja Kabupaten Banyumas Kode  
pos 53181.
  - h. Nomer Telp : 081 327 677 813
  - i. Status Madrasah : Swasta/ Terakreditasi B
  - j. Tahun Berdiri : 8 Juni 1978
  - k. Status Tanah : wakaf
  - l. Sumber Pembiayaan : Swadaya masyarakat dan BOS
2. Visi Misi dan Tujuan

Setiap lembaga pendidikan memiliki Visi masing-masing, Visi dan Misi ini dijadikan sebagai patokan pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga. Visi dan Misi dari MI Ma'arif NU Banjaranyar adalah sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a. Visi

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyu Hadi Leksono, M. Pd selaku kepala madrasah pada Kamis tanggal 09 Januari 2020 Pkl. 09.00.

<sup>75</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjaranyar dikutip pada hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pkl. 10.00.

MI Ma'arif NU Banjaranyar merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat, maka MI Ma'arif NU Banjaranyar ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi berikut:

*Mewujudkan Siswa yang Memiliki Iman dan Taqwa  
Serta Cerdas Ilmu dan Sosial*

b. Misi

Misi dari MI Ma'arif NU Banjaranyar adalah sebagai berikut:

1. Membekali dengan keimanan dan ketaqwaan
2. Membekali siswa dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
3. Membantu siswa menemukan potensi diri
4. Melatih Siswa dalam pergaulan masyarakat tujuan madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Banjaranyar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan tersebut, MI Ma'arif NU Banjaranyar mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Membiasakan perilaku disiplin kepada seluruh warga sekolah
- b. Membiasakan dan membuat jaringan kerjasama dengan pendukung pendidikan
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif dan menyenangkan (PAIKEM) dan CTL
- d. Meningkatkan rata-rata minimal nilai US/ M 6,00 (*Kwalitas*)
- e. Mengupayakan peningkatan prosentase kelulusan (*Kwantitas*)

- f. Mengembangkan potensi akademik, minat, bakat, dan profesionalisme kompetensi melalui layanan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler
- g. Membiasakan iklim berkompetensi seluruh warga sekolah
- h. Memiliki tim olahraga, kesenian, pramuka, dll.
- i. Meningkatkan *sense of belonging* rasa memiliki sekolah, sehingga akan timbul partisipatif seluruh *stakeholders*
- j. Memiliki bengkel kerja untuk menyiapkan kecakapan hidup.<sup>76</sup>

### 3. Kondisi Guru dan Karyawan

MI Ma'arif NU Banjaranyar mempunyai jumlah guru sebanyak 13 orang dan 2 penjaga sekolah. Guru terdiri dari 3 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, 5 orang PNS dan 8 orang Guru Wiyata Bhakti (GWB). Dalam tabel berikut penulis akan menyajikan secara lengkap mengenai biodata dari Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Banjaranyar, yaitu sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 5.

#### Kondisi Guru dan karyawan MI Ma'arif NU Banjaranyar

NO	Nama	Jabatan	Status	Ijazah
1.	Wahyu Hadi Leksono, M. Pd NIP. 197804022005011004	Kepala sekolah dan guru kelas	PNS	S2

<sup>76</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjaranyar dikutip pada hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 pukul 10.00.

		IIIB		
2.	Solikhatun Khoeriyah,S. Pd.I NIP. 197308132007102002	Guru kelas I	PNS	S1
3.	Siti Maghfiroh, S. Pd. I NIP. 198402142005012002	Guru kelas VI	PNS	S1
4.	Hindun Sarip Rokhyati S. Pd. I NIP. 197103162007012017	Guru kelas VB	PNS	S1
5.	Lyli Andriani, S. Pd, I NIP. 19730402 200701 2 020	Guru Kelas IVB	PNS	S1
6.	Exa Nurdiati, S. P NIP. -	Guru kelas IVA	GWB	S1
7.	Miftahurrahmah, S. Pd NIP. -	Guru kelas VA	GWB	S1
8.	Sri Nurochmah, S. Pd NIP. -	Guru kelas IIIA	GWB	S1
9.	Wiwin Wuriyani, S. Pd NIP. -	Guru kelas IIA	GWB	S1
10.	Ayu Nita Lestari, S. Pd	Guru Bahasa Inggris dan Matematika	GWB	S1
11.	Afrida Nurhayati, S. Pd. I NIP. -	Guru Bahasa Arab	GWB	SI
12.	Muh. Nahir Ramdani, S. Pd NIP. -	Guru Penjaskes	GWB	S1
13.	Sartono, S. Pd. I NIP. -	Guru Akidah Akhlak	GWB	S1

14.	Ummu Mafidatun Aini, S. Pd NIP. -	Guru kelas IIB	GWB	S1
15.	Supriantoro, S. Pd NIP. -	Guru SKI & QH	-	S1
16.	Ikhsanudin	Penjaga	-	SMA

Jika dilihat dari beberapa kriteria, jumlah guru maka dapat diklasifikasikan menurut jenjang pendidikan dan juga status kepegawaiannya, maka informasi tersebut tersaji dengan tabel dibawah ini:<sup>77</sup>

Tabel.6

**Jumlah Guru MI Ma'arif NU Banjaranyar  
Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan status Kepegawaian**

No	Jenjang Pendidikan	PNS		JML	NON PNS		JML
		L	P		L	P	
1.	< SLTA	-	-	-	-	-	-
2.	D2	-	-	-	-	-	-
3.	D3	-	-	-	-	-	-
4.	SI	-	4	4	3	7	10
5.	S2	1	-	1	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>			<b>10</b>		
		<b>15</b>					

Untuk karyawan, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh beliau, Wahyu Hadi Leksono, dalam penjelasannya beliau menyebutkan,

<sup>77</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjaranyar dikutip pada hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 Pkl. 10.00.

bahwa untuk karyawan atau tenaga pendidikan sendiri tidak ada, artinya untuk bagian administrasi seperti TU dapat operator semua diambil dari para guru MI Ma'arif NU Banjarnayar itu sendiri. Tidak seperti MIN, MTS dan MA yang dalam penyelenggaraanya mereka memiliki tenaga pendidikan sendiri di luar para guru. Jadi masing-masing guru MI Ma'arif NU Banjarnayar mempunyai tugas ganda, tidak hanya sebagai seorang guru saja.

Sesuai dengan data yang penulis kutip dalam data Emis MI Ma'arif NU Banjarnayar, untuk tenaga pendidikan yang memiliki madrasah ini hanya dua, yaitu dari penjaga sekolah yang dipegang oleh Supriantoro dan Yayan Ahyar. Bisa dikatakan beliau termasuk karyawan yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU Banjarnayar.

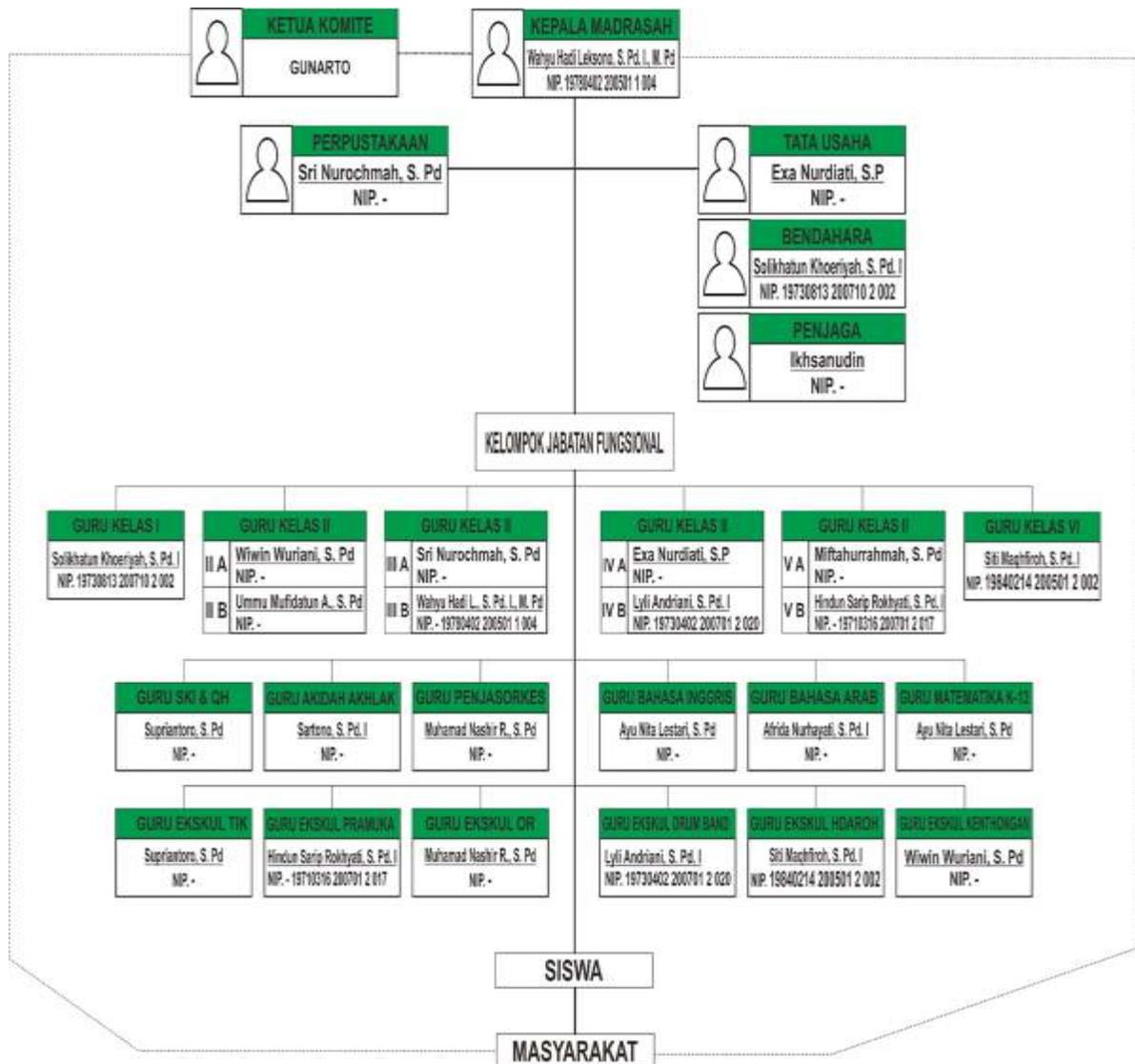
#### 4. Struktur Organisasi

Guna menghindari adanya tumpang tindah kerja, maka dibuatlah struktur organisasi. Struktur organisasi MI Ma'arif NU Banjarnayar adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Diagram 1

### Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Banjaranyar



#### 5. Kondisi siswa

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan jasa pendidikan pastinya membutuhkan siswa agar madrasah ini tetap berlangsung dalam pelayanannya. Posisi siswa bisa dikatakan sangat

vital setelah adanya guru karena bisa dikatakan siswalah yang menjadi objek dari pendidikan itu sendiri. Berikut adalah penyajian informasi mengenai kondisi siswa MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas pada tahun pelajaran 2019/2020.<sup>78</sup>

Tabel. 7

**Kondisi siswa MI Ma'arif NU Banjaranyar**

No	Kelas	Jumlah L/P	Jumlah keseluruhan
1	Kelas I	L= 14 Siswa P = 15 Siswi	29 Anak
2	Kelas II	L= 12 Siswa P= 22 Siswi	35 Anak
3	Kelas III	L= 16 Siswa P= 19 Siswi	36 Anak
4	Kelas IV	L= 20 Siswa P= 18 Siswi	39 Anak
5	Kelas V	L= 22 Siswa P= 15 Siswi	38 Anak
6	Kelas VI	L= 20 Siswa P = 9 Siswi	29 Anak
<b>Jumlah keseluruhan siswa di MI Ma'arif NU Banjaranyar</b>			<b>206 Anak</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa di MI Ma'arif NU Banjaranyar pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 206 peserta didik yang terbagi menjadi 10 kelas yang terdiri dari kelas I dan kelas VI hanya satu kelas saja, serta kelas II, III, IV, dan V

<sup>78</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjaranyar dikutip pada hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 Pkl. 10.00.

terdapat 2 kelas pada masing- masing kelasnya yang terdiri dari kelas A & B.<sup>79</sup>

## **B. Penyajian Data**

Pada penelitian ini dilakukan observasi di kelas 5A untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai Implementasi pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan apa saja yang di lakukan pada pembelajaran tematik di kelas 5 A MI Ma'arif NU Banjaranyar, berikut hasil observasi yang diperoleh:

Dari hasil observasi yang di lakukan maka pada kegiatan pembelajaran tematik, pada prinsipnya sama seperti pembelajaran yang lainnya yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran pada umumnya, yaitu mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi atau penilaian. Pada kegiatan perencanaan setelah bidang kajian ditentukan, maka selanjutnya melakukan pemetaan kompetensi dasar, lalu pengembangan jaringan tema, lalu pengembangan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan menciptakan suasana awal pembelajaran yang mendorong siswa memfokuskan diri agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada tahap pendahuluan, sebagaimana pembelajaran pada umumnya tetap diawali dengan salam, apersepsi, guru memberikan overview tentang tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan. Pada tahap inti meliputi kegiatan pembelajaran yang telah tersusun dalam scenario pembelajaran yang dilakukan dengan penggalian terhadap pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan atau dipelajari. Pada kegiatan inti

---

<sup>79</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Banjaranyar dikutip pada hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 Pkl. 10.00

ini, guru melakukan 4 tahap pembelajaran tematik yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan hasil. Pada kegiatan terakhir adalah menarik kesimpulan, dan refleksi tentang pesan-pesan moral yang terkandung di dalam pembelajaran serta preview pembelajaran yang akan datang. Berikut adalah penjelajaran lebih detail tentang berbagai kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan perencanaan

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, lalu metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, selanjutnya bahan materi yang akan disajikan, cara penyampaiannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP, yang memuat identitas mata pelajaran atau tema, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilain, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus

dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau pusat kegiatan guru (PKG), dan dinas pendidikan.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen RPP adalah sebagai berikut:

A. Identitas mata pelajaran, yang meliputi:

Satuan pendidikan

Kelas

Semester

Program studi

Mata pelajaran atau tema pelajaran

Jumlah pertemuan

B. Standar kompetensi

Merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.

C. Kompetensi dasar

Adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

D. Indikator pencapaian kompetensi

Adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan

menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

E. Tujuan pembelajaran

Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

F. Materi ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

G. Alokasi waktu

Ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

H. Metode pembelajaran

Digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Dari observasi yang penulis lakukan maka penulis mengikuti pembelajaran selama dua kali yaitu yang pertama pada tanggal 14 januari 2020. Masuk pada tema 6 panas dan perpindahannya, subtema 1 suhu dan kalor dan masuk dalam pembelajaran 6. Sedangkan observasi kedua dilakukan pada tanggal 16 januari 2020, masuk pada tema 6 panas dan perpindahannya, subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita yang masuk pada pembelajaran 1. Dalam kegiatan perencanaan guru mengalami sedikit hambatan dalam penyusuna RPP,

bahkan guru sering kali tidak membuat RPP disetiap pertemuan yang akan diajarkan oleh peserta didik, karena keterbatasan waktu dan sarana dan prasarana. Selain itu guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran yang menarik hanya saja memanfaatkan media yang ada di kelas. Selain adanya hambatan dalam pembuatan RPP, guru pun perlu adanya dukungan baik secara moril maupun materil, dukungan tersebut dilakukan oleh kepada madrasah serta karyawan yang ada di MI Ma'arif NU Banjaranyar agar guru-guru menjadi semangat dalam merancang RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

## 2. Kegiatan pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI, setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembuka kurang lebih satu jam pelajaran (1x35menit) kegiatan inti tiga jam pelajaran ( 3x35menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1x35menit). Kegiatan pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Kegiatan pendahuluan/ awal

Pada kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan awal ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia relatif singkat, yaitu antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut,

diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan baik saksama. Sesuai dengan namanya, bahwa kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana pembelajaran yaitu untuk mendorong siswa memfokuskan diri agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan meliputi: memberi salam, berdoa, apersepsi, mereview pelajaran sebelumnya, dan memberikan overview tentang tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa (*learning experience*). Pengalaman belajar dapat terjadi melalui kegiatan tatap muka dan kegiatan nontatap muka. Kegiatan tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan guru ataupun dengan peserta didik lainnya. Kegiatan nontatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik

dengan sumber belajar lain diluar kelas atau di luar sekolah. Kegiatan inti pembelajaran tematik bersifat situasional, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik, diantaranya adalah: a) kegiatan yang paling awal: guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis besar materi yang akan disampaikan. Cara yang paling praktis adalah menuliskan di papan tulis dengan penjelasan secara lisan mengenai pentingnya kompetensi tersebut yang dikuasai oleh peserta didik. b) alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik. guru menyampaikan kepada peserta didik dalam mempelajari tema atau topik yang telah ditentukan. Kegiatan belajar hendaknya lebih mengutamakan aktivitas peserta didik, atau berorientasi pada aktivitas peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya. Prinsip belajar sesuai dengan "konstruktivisme hendaknya dilaksanakan dalam pembelajaran terpadu.

Dalam membahas dan menyajikan materi/bahan ajar terpadu harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik, penyajian harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep di bidang kajian yang satu dengan konsep di bidang kajian lainnya. Guru harus berupaya untuk menyajikan bahan ajar dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru, melalui pembelajar yang klasikal, kelompok, dan perorangan. Selain itu guru pun dalam kegiatan

inti harus menyiapkan langkah-langkah pembelajaran tematik yaitu yang pertama adalah mengamati, pada langkah ini guru mengarahkan siswa untuk mengamati seperti membaca, melihat gambar yang ada pada buku siswa, memperhatikan cerita yang di sampaikan oleh guru, melihat kejadian di sekitar yang berkaitan dengan tema, dengan hal ini guru melaksanakan setiap proses dengan baik karena guru sudah sesuai antara buku, RPP, dan materi. Yang kedua adalah menanya, setelah mengamati, siswa lalu menanyakan hal-hal yang ada pada pengamatan, hal ini juga di lakukan pada tahap ayo berdiskusi, siswa diarahkan untuk berkelompok, kemudian mempresentasikan lalu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk saling bertanya jawab. Pada kegiatan menanya guru selalu memancing siswa untuk aktif bertanya dengan cara membuat pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran yang sudah berlangsung. Yang ke tiga adalah mengumpulkan dan mengasosiasikan, setelah siswa di beri kesempatan untuk bertanya selanjutnya guru menjawab dan menggali informasi bersama, dalam hal ini guru mengajak siswa untuk mencari informasi bersama. Pada pelaksanaan mengumpulkan dan mengasosiasi dapat di lihat pada tahap ayo mencoba, ayo berlatih, pada tahap ini siswa mencoba hal-hal yang sesuai dengan KD kemudian menuliskan pada buku siswa. yang keempat adalah mengkomunikasikan hasil, pada kegiatan akhir ini siswa melakukan presentasi hasil dari kegiatan pengamatan dan mencoba yang di lakukan siswa sebelumnya. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan

pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/ metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil dan perorangan. Pada kegiatan ini juga ada 4 langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan/mengasosisasikan, dan mengkomunikasikan hasil.

Dari observasi yang penulis lakukan maka penulis melakukan penelitian selama dua kali yaitu pada tanggal 14 januari 2020, yang masuk pada tema 6 panas dan perpindahannya, subtema 1 suhu dan kalor dan masuk pada pembelajaran ke 6, sedangkan observasi yang kedua pada tanggal 16 januari 2020, masuk pada tema 6 panas dan perpindahannya, subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita dan masuk pada pembelajaran ke 1.

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran pada observasi pertama

Pada pelaksanaan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, ketika guru masuk ke kelas lalu semua siswa duduk rapih ditempat dudukanya, kemudian ketua kelas menyiapkan untuk memberikan salam kepada guru dan guru menjawab salam, setelah itu ketua kelas menyiapkan untuk berdoa bersama. sebelum lanjut ke pembelajaran guru terlebih dahulu mengabsen semua siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Setelah selesai mengabsen, guru lalu menanyakan kabar siswa dan memberikan apersepsi seperti menumbuhkan semangat belajar dan memberikan semangat nasionalisme, selain itu juga guru memberikan kesepakatan atau komitmen dalam proses belajar mengajar kepada siswa.

Setelah selesai menanyakan kabar dan memberikan apersepsi kepada siswa, guru selanjutnya menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tema/ subtema yang akan diajarkan siswa pada hari ini. ”pada pembelajaran ini kita akan belajar tema 6 tentang panas dan perpindahannya dan subtema 1 pembelajaran ke 6 tentang suhu dan kalor. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan yang berjudul “tanggung jawab warga Negara”. Setelah selesai membaca guru memberikan sedikit penjelasan mengenai tanggung jawab warga Negara, setelah itu guru meminta siswa untuk mencari kata-kata kunci pada setiap paragraph , lalu tuliskan isi bacaan atau kata kunci pada setiap paragraph dalam diagram yang ada di buku siswa halaman 61.

Pembelajaran selanjutnya guru memerintahkan kepada siswa untuk mengejar secara mandiri dalam mencari kata kunci setiap paragraph, setelah semua siswa selesai mengejar guru memerintahkan siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan teman-teman. Setelah siswa membacakan hasil pekerjaannya lalu guru memberikan tanggapan dan penjelasan tentang kata kunci atau isi bacaan yang sudah di bacakan oleh siswa. Setelah mencari kata kunci atau isi bacaan lalu selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk merangkai isi-isi bacaan dari setiap paragraph diatas untuk menjelaskan isi bacaan secara keseluruhan. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk menuliskan dalam satu paragraph sesuai dengan pemahaman mereka tentang bacaan dengan bantuan diagram yang sudah dikerjakan. Lalu guru memberikan arahan untuk

menggunakan kalimat-kalimat yang benar dan kata-kata baku dengan tepat.

Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk melengkapi kata-kata yang tepat yang ada di buku siswa halaman 62, setelah siswa selesai mengejarkan lalu guru mencocokkan hasil pekerjaan siswa dengan menunjuk satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya, setelah itu guru memberikan tanggapan. Pada kegiatan pembelajaran selajutnya guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya terkait tanggung jawab sebagai warga negara dan pelajar, lalu guru memerintahkan siswa berkerja sama dengan teman sebangku untuk menjelaskan dan memberi contoh tanggung jawab yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai, masing-masing siswa mengisi ceklis yang ada dibuku siswa halaman 64, lalu guru memberikan arahan untuk secara bergantian menceritakan pengalamannya tentang salah satu kewajiban yang sudah dilakukannya. Kemudian guru menyuruh siswa menuliskan tanggung jawab yang masih belum dapat dilakukan dan minta saran agar dapat melakukan tanggung jawabnya tersebut. setelah selesai mengejarkan guru meminta siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaan dan menceritakannya didepan kelas. Lalu guru memberikan tanggapa dan nilai terhadap hasil pekerjaan siswa. Diakhir kegiatan guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa itu tanggung jawab dengan bahasanya sendiri.

Pada kegiatan pembelajaran ayo bernyanyi guru mengarahkan siswa untuk melakukan pemanasan sebelum

menyanyikan lagu daerah, pemanasan dapat dilakukan untuk melatih pita suara dan orga tubuh lainnya yang digunakan pada saat bernyanyi, seperti rongga mulut dan tenggorokan. Setelah guru dan siswa melakukan pemanasan lalu guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdapat 5 siswa yang terbentuk sesuai bangkunya masing-masing. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai tugasnya yang pertama cari dan tentukan sebuah lagu daerah yang kamu kenal, sebaiknya lagu dari daerahmu sendiri agar kamu lebih mengenal lagunya, kemudian salin lagu tersebut berikut notasi angkanya. Lalu pelajari tangga nada yang digunakan pada lagu yang dipilih, setelah itu pelajari cara menyanyi lagu yang dipilih agar dapat kesan dari lagu yang dipilih. Lalu guru menyuruh siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di kertas berukuran A3, gunakan tabel yang ada dibuku siswa halaman 66, kemudia guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa mengerjakan tugasnya. Setelah selesai mengejarkan guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyanyikan lagu daerah yang dipilih di depan kelompok yang lain. Sertakan penjelasan juga tentang isi lagu, arti lagu dan tangga nada yang digunakan berikut kesan terhadap lagu tersebut. lalukan hal tersebut secara bergantian dengan kelompok lain. Setelah semua kelompok menyanyikan lagu daerahnya lalu tempelkan hasil pekerjaanmu di dinding kelas.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dan melakukan refleksi terhadap apa yang sudah diajarkan. Lalu guru memberikan pekerjaan rumah membuat kartu ucapan,

atau nyanyian atau karya-karya yang lain sebagai sarana untuk mengucapkan terima kasih kepada orang tuamu. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menutup buku siswa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa penutup dan salam.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran pada observasi kedua.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru menanyakan kabar mereka tentang kegiatan pagi hari yang dilaksanakan oleh siswa “selamat pagi anak-anak” kemudian siswa menjawab “selamat pagi Bu guru” dilanjutkan dengan pertanyaan tentang kabar siswa di pagi hari “adakah yang sakit pagi hari ini?” kemudian siswa menjawab secara bersama bahwa hari ini tidak ada yang sakit, selain itu juga guru menjelaskan kepada siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan memberikan semangat belajar serta nasionalisme.

Setelah menanyakan kabar siswa, guru melanjutkan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan hari ini “pada pembelajaran hari ini kita akan membahas tentang perpindahan kalor di sekitar kita” lalu guru bertanya kepada siswa “apa kalian masih ingat apa itu sumber energi panas yang ada di sekitar kita?” hal ini disambut oleh siswa dengan menjawab sudah karena sudah membahas tentang sumber energi panas yang ada disekitar, yang sudah di sampaikan pada pembelajaran sebelumnya sehingga siswa sudah sedikit paham, setelah bertanya guru

lalu menjelaskan tentang pembelajaran yang akan di ajarkan pada hari ini.

Setelah memberikan sedikit penjelasan dan mengaitkan dengan materi sebelumnya, guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan yang ada dibuku siswa halaman 69 tentang perpindahan panas atau kalor, guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa membaca, setelah selesai membaca guru meminta siswa untuk mencari kata-kata kunci atau hal-hal penting dari setiap paragraph yang ada di teks bacaan yang sudah dibaca tadi. Lalu guru mengarah siswa untuk menulis hal-hal tersebut di tabel yang sudah disajikan di buku siswa halaman 71 . Setelah selesai mengejarkan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, setelah itu guru memberikan tanggapan dan penjelasan atas pekerjaan siswanya.

Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guru menggunakan teks percakapan untuk menstimulasi rasa ingin tahu siswa tentang perpindahan kalor secara konduksi. Lalu siswa mencari informasi tentang perpindahan kalor secara konduksi dari teks bacaan yang di sajikan pada buku siswa halaman 73-74. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membuat daftar hal-hal penting yang kamu temui pada setiap paragraph di dalam bacaan. Lalu tuliskan hal-hal penting tersebut di tabel yang disajikan di buku siswa halaman 75 dan gunakanlah kalimat lengkap serta kata-kata baku dengan tepat. Selain itu siswa diminta untuk menggambarkan perpindahan panas secara konduksi dan memberikan contoh peristiwa perpindahan panas secara konduksi berdasarkan teks bacaan dan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran selanjutnya adalah ayo mencoba, pada tahap ini guru terlebih dahulu memberikan sedikit gambaran mengenai perpindahan panas secara konduksi. Setelah itu guru meminta siswa untuk melakukan percobaan dengan memasukan sendok ke dalam gelas berisi air panas, lalu guru meminta siswa untuk memegang sendok tersebut selama 2 sampai 3 menit. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati dan merasakan percobaan tersebut. Setelah selesai melakukan percobaan lalu guru meminta siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang di lakukan seperti “mengapa ujung sendok yang kamu pegang terasa panas? Dan termasuk peristiwa apakah perpindahan pada percobaan tersebut?”. Setelah itu siswa di minta untuk membuat kesimpulan dari percobaan yang dilakukan.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dan melakukan refleksi terhadap apa yang sudah diajarkan. Lalu guru memberikan pekerjaan rumah untuk mencari contoh perpindahan panas secara konduksi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menutup buku siswa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa penutup dan salam. Terdapat beberapa dokumentasi yang penulis dapatkan dari hasil observasi yang dilakukan selama dua kali yaitu sebagai berikut:

c. kegiatan penutup

kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk memberikan kesimpulan dan klasifikasi pesan-pesan moral yang tersirat

dalam pembelajaran yang telah dilakukan atau dengan kata lain mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3. Evaluasi pembelajaran



Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme, oleh karena itu evaluasi pembelajaran tidak hanya ditunjukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh kepribadian siswa seperti perkembangan moral, emosional, perkembangan aspek sosial, dan lain sebagainya.

Evaluasi pembelajaran tematik mempunyai dua sasaran yakni proses dan evaluasi produk. Evaluasi terhadap proses dilakukan dengan cara non tes, sedangkan evaluasi produk menggunakan cara tes dengan hasil tercapainya kompetensi-kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek penilaian pembelajaran tematik dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran.

Pada pembelajaran tematik penilaian atau evaluasinya biasanya menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik atau *authentic*

*assessment* adalah sebuah pengukuran yang mewakili seluruh nilai yang benar melekat pada objek yang dinilai dalam kurikulum 2013 objek penilaian tidak lain adalah peserta didik. Pada kurikulum 2013 pendidik dalam hal ini guru diharapkan dapat melakukan sebuah penilaian otentik dalam mengukur hasil belajar peserta didik dalam empat kompetensi inti yakni: spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Gulikers mengungkapkan bahwa penilaian otentik merupakan penilaian yang mampu memfasilitasi siswanya untuk menggunakan kombinasi dari kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya untuk mengaplikasikan sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Berdasarkan definisi tersebut, guru bukan hanya dituntut untuk mengukur kompetensi siswa pada aspek sikap dan ketrampilan, karena aspek sikap dan ketrampilan memiliki peran yang sama dengan aspek pengetahuan untuk menentukan kesuksesan seseorang dalam kehidupannya. Meskipun penilaian sikap dan ketrampilan bukan merupakan hal baru dalam proses belajar mengajar di Indonesia, kurikulum 2013 memberi warna baru dalam penilaian aspek sikap dan ketrampilan melalui sistematisasi dan standar penilaian yang diatur melalui permenmendikbud No. 66 Tahun 2013 yang perlu dipelajari lebih lanjut oleh guru sebagai komponen pendidikan yang bertanggungjawab penuh terhadap penilaian kelas.

Dari observasi yang penulis lakukan maka penilaian atau evaluasi yang digunakan guru kelas 5 MI Ma'arif NU Banjaranyar yaitu, menggunakan penilaian otentik dengan dua cara yaitu melalui tes dan non tes. Penilaian atau evaluasi melalui tes, dilakukan dengan cara penugasan, ulangan hari dan PR. Sedangkan melalui non tes dilakukan dengan cara Tanya jawab diakhir proses pembelajaran. Dari pelaksanaannya guru tidak mengalami kendala dan hasil yang dilakukan pun memuaskan. Berikut adalah evaluasi yang dilakukan

pada observasi pertama dan kedua di kelas 5 MI Ma'arif NU Banjarnayar. Yaitu sebagai berikut:

- a. Evaluasi/penilaian pertama yang dilakukan tanggal 14 januari 2020, masuk dalam tema 6 subtema 1, pembelajaran ke 1.

Pada tahap evaluasi dalam pembelajaran ini guru berusaha membimbing siswa menyimpulkan / merangkum pelajaran yang sudah dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab dengan siswa, guru juga melakukan kegiatan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa. Selain melakukan refleksi, guru kelas VA dalam kegiatan penutup juga memberikan umpan balik kepada siswanya. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dengan cara melakukan Tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari. Guru merencanakan kegiatan tidak lanjut dengan memberikan tugas individu/ PR kepada siswa dan merencanakan kegiatan remedial dengan melakukan bimbingan sepulang sekolah jika ada siswanya yang mendapatkan nilai dibawah KKM / tidak lulus.

Pada pembelajaran ini juga guru selalu menyampaikan pembelajaran untuk hari esok. Setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran apakah sudah tercapai atau sebaliknya. Penilaian yang dilakukan yaitu menggunakan penilaian sikap yang dilakukan di MI Ma'arif NU Banjarnayar tidak

menggunakan tabel ceklis yang biasanya digunakan dalam penilaian sikap yang digunakan dalam kurikulum 2013. Dalam setiap pembelajaran guru menilai sesuai dengan KI, KD dan pelajaran yang ada pada pembelajaran ini. Dalam penilaian ini nilai yang diberikan guru hampir sama yaitu baik sebab semua siswa aktif dan mampu mengerjakan tugas dengan baik.

- b. Evaluasi/ penilaian yang kedua dilakukan pada tanggal 16 januari 2020, yang masuk pada tema 6 subtema 2, dan pembelajaran ke 2.

Pada tahap evaluasi dalam pembelajaran ini guru berusaha membimbing siswa menyimpulkan / merangkum pembelajaran yang sudah dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab dengan siswa, guru juga melakukan kegiatan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa. Selain melakukan refleksi, guru kelas VA dalam kegiatan penutup juga memberikan umpan balik kepada siswanya. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dengan cara melakukan Tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari.

Guru merencanakan kegiatan tidak lanjut dengan memberikan tugas individu/ PR kepada siswa dan merencanakan kegiatan remedial dengan melakukan bimbingan sepulang sekolah jika ada siswanya yang mendapatkan nilai dibawah KKM / tidak lulus. Pada

pembelajaran ini juga guru selalu menyampaikan pembelajaran untuk hari esok. Setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran apakah sudah tercapai atau sebaliknya. Penilaian yang dilakukan yaitu menggunakan penilaian sikap yang dilakukan di MI Ma'arif NU Banjarnayar tidak menggunakan tabel ceklis yang biasanya digunakan dalam penilaian sikap yang digunakan dalam kurikulum 2013. Dalam setiap pembelajaran guru menilai sesuai dengan KI, KD dan pelajaran yang ada pada pembelajaran ini. Dalam penilaian ini nilai yang diberikan guru hampir sama yaitu baik sebab semua siswa aktif dan mampu mengerjakan tugas dengan baik.

#### A. Analisis Data

Pada analisis data yang peneliti sampaikan merupakan data-data hasil penelitian yang di peroleh di lapangan, dalam hal ini peneliti menganalisis data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

Adapun proses analisis pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/ evaluasi.

##### 1. Analisis perencanaan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran tematik guru membuat Rencana pembelajaran yang dituangkan pada RPP, selain itu juga guru menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini disampaikan oleh wali kelas V A, bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru selalu mempersiapkan pembelajaran yang di sampaikan berupa RPP sebagai persiapan terstruktur, selain itu juga guru terkadang

membuat media yang relevan dengan materi yang akan di sampaikan, mengondisikan siswa dengan memberi semangat untuk belajar dan menyiapkan siswa untuk berdoa bersama, hal ini disebut sebagai rencana tidak terstruktur sebab guru menggunakan media yang sering di jumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaan sekitar. Dalam penyusunan RPP guru sudah sesuai dengan pemendikbud No 81 A Tahun 2013, dan dalam hal penyusunan RPP selalu mengacu pada peraturan pemerintah.

Dalam penggalian tema ini guru menentukan tema sesuai dengan buku yang di cetak oleh pemerintah, dalam hal ini guru menyesuaikan tema sesuai dengan tema yang ada pada buku cetak, walaupun sebenarnya penetapan tema ini tidak sesuai dengan pembelajaran tematik, namun guru sangat dibantu dengan adanya buku cetak dari pemerintah, hal ini ditegaskan oleh wali kelas VA, guru menggunakan tema sesuai dengan buku cetak, sebab kalau harus menentukan tema sendiri guru masih belum mampu merencanakan hal ini maka guru menentukan tema dari buku cetak.

Pada tema yang telah di bahas guru juga sudah memperhatikan beberapa persyaratan yang harus di perhatikan dalam penggalian tema di antaranya adalah:

- a. Tema yang dipilih tidak terlalu luas
- b. Tema harus bermakna
- c. Tema harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi peserta didik
- d. Tema yang dikembangkan harus berangkat dari minat peserta didik
- e. Tema yang dipilih harus mempertimbangkan peristiwa yang sedang terjadi

- f. Tema yang dikembangkan harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku
- g. Tema yang dipilih harus mempertimbangkan sumber belajar yang tersedia.

Dari ketujuh syarat tersebut guru menyampaikan dengan refrensi buku cetak dari pemerintah dan di tambah refrensi yang di ambil dari internet. Dalam pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran guru melakukan dan menentukan kompetensi Inti ( KI ), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pembelajaran, pada tahap melakukan dan menentukan KI, KD dan Indikator di MI Ma'arif NU Banjaranyar guru masih mengacu pada buku panduan pemerintah, guru tinggal merancang kegiatan pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang di harapkan, hal ini di sampaikan oleh kepala Madrasah bahwa menentukan KI , KD, dan Indikator Pembelajaran di MI Ma'arif NU Banjaranyar mengacu pada silabus yang di buat oleh pemerintah, sebab akan memudahkan guru dalam melaksanakan penyusunan ini, hal ini juga di laksanakan supaya guru lebih fokus pada pembelajaran, walaupun ini kurang ideal bagi pembelajaran tematik. Akan tetapi guru juga di tekankan untuk menyampaikan pembelajaran sekreatif mungkin, hal ini paling penting adalah guru harus memahami betul setiap KD yang berkaitan dengan Mata pelajaran yang ada pada setiap pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan Indikator.

Dalam tujuan pembelajaran guru masih mengacu pada aturan dari pemerintah, sebab tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan Indikator, hal ini di sampaikan oleh wali kelas VA, bahwa tujuan pembelajaran ini sesuai dengan aturan pemerintah karena guru hanya melaksanakan kebijakan dan membuat pembelajaran sesuai

dengan tujuan tersebut. Pada tujuan pembelajaran di kelas VA MI Ma'arif NU Banjaranyar sudah sesuai dengan silabus dari pemerintah. Materi yang di gunakan guru dalam setiap pembelajaran juga mengacu pada buku teks siswa dan buku guru, guru juga mencari materi yang ada di Internet, kadang juga guru mengaitkan materi dengan kondisi sekitar. Dalam hal evaluasi guru menilai sesuai dengan KD yang ada, hal ini sudah sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 bahwa KI dan KD harus sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan.

Dalam observasi yang dilakukan maka pada tahap perencanaan guru tidak selalu membuat RPP ataupun silabus sebelum pelaksanaan pembelajaran. Karena terbatasnya waktu, materi yang terlalu banyak dan kurangnya sarana dan prasarana. Selain tidak membuat RPP dan silabus guru pun tidak menyiapkan media pembelajaran yang menarik hanya saja memanfaatkan media yang ada di kelas, karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Kendala yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran yaitu terkait pembuatan RPP dan silabus serta media pembelajaran yang menarik, selain itu kendala yang di alami guru yaitu tentang waktu dan materi yang terlalu banyak dan rumit, membuat guru sedikit kuwalahan dalam prose perencanaan pembelajaran. Selain kendala yang dihadapi guru, guru pun membutuhkan dukungan baik moril dan materiil dari kepala madrasah, karyawan dan peserta didik. Agar dalam proses perencanaan menjadi lebih mudah dan terlaksana dengan baik dan benar.

## 2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Guru setelah menyelesaikan tahap Perencanaan kemudian melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pembelajaran dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru selalu membuka pembelajaran dengan salam dan siswa berdoa bersama di pimpin oleh ketua kelas, hal ini sudah sesuai dengan RPP yang di buat oleh guru, selain itu juga guru menanyakan kabar setiap kali pembelajaran hal ini di lakukan untuk menghangatkan suasana dan mencairkan di awal pembelajaran, guru juga selalu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan.

Pada kegiatan inti peneliti hanya mengobservasi 2 pembelajaran saja, sebab pembelajaran secara keseluruhan hampir sama dalam pelaksanaannya, karena guru dalam pelaksanaan pembelajaran selalu mengacu pada RPP yang ada. Dalam pelaksanaan ini guru selalu membagi kegiatan inti menjadi beberapa tahap, yaitu ayo membaca, ayo menulis, ayo mencoba, ayo bernyanyi dan ayo berdiskusi, selain itu guru juga menggunakan empat tahapan dalam kegiatan inti yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan hasil. Hal ini di lakukan untuk menyesuaikan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KD yang akan di sampaikan. Pada kegiatan inti guru juga menggunakan metode yang ada pada RPP, yaitu Active Learning pada setiap pembelajaran, hal ini kurang tepat, sebab dalam penentuan metode harus menyesuaikan karakteristik siswa dan menyesuaikan mata pelajaran yang ada pada tema, seharusnya pada setiap langkah pembelajaran metode harus menyesuaikan, walaupun pada pelaksanaannya ada beberapa strategi pembelajaran yang di gunakan , sebab dalam langkah pembelajaran guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik yang meliputi observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap pembelajaran guru sudah memperhatikan kompetensi yang terkait

dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain, guru juga sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran tematik yaitu:

a. Mengamati

Guru sudah melaksanakan kegiatan inti dengan baik sebab dalam media dan alat pembelajaran yang di gunakan sudah mengarahkan siswa untuk mengamati, dalam hal ini guru juga selalu memerintahkan siswa pada tahap ayo membaca. Selain membaca kegiatan mengamati juga di lakukan oleh siswa dengan melihat gambar yang ada pada buku siswa, memperhatikan cerita yang di sampaikan oleh guru, melihat kejadian di sekitar yang berkaitan dengan tema, dalam hal ini guru melaksanakan setiap proses dengan baik, karena guru sudah sesuai antara, buku , RPP, dan materi.

b. Menanya

Setelah mengamati, siswa menanyakan hal-hal yang ada pada pengamatan, hal ini menjadi dasar dari sebuah informasi, siswa secara aktif bertanya kepada guru tentang hasil pengamatan, namun ada beberapa siswa yang masih malu ketika mau bertanya, hal ini juga di lakukan pada tahap ayo berdiskusi, siswa di arahkan untuk berkelompok, kemudian mempresentasikan, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya jawab. Pada kegiatan menanya guru selalu memancing siswa untuk aktif bertanya dengan cara membuat pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Mengumpulkan dan Mengasosiasikan

Setelah siswa di beri kesempatan bertanya, selanjutnya guru menjawab dan menggali informasi bersama, dalam hal ini guru mengajak siswa untuk mencari informasi bersama. Pada

pelaksanaan mengumpulkan dan mengasosiasikan dapat di lihat pada tahap ayo mencoba, ayo berlatih, pada tahap ini siswa mencoba hal-hal yang sesuai dengan KD kemudian menuliskan pada buku siswa, seperti pada materi IPA dan SBdP.

d. Mengkomunikasikan Hasil

Pada kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik, siswa melakukan presentasikan hasil dari kegiatan pengamatan dan mencoba yang di lakukan. Siswa membagi informasi yang diperoleh kepada teman sebaya di depan kelas untuk membentuk pribadi siswa yang berani dan mampu menerima pendapat orang lain. Selain menggunakan lisan komunikasi yang dapat dilakukan, dapat juga dilakukan melalui tulisan, yaitu dapat berupa laporan dari hasil observasi dan eksperimen yang dilakukan. Baik laporan individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, langkah-langkah tersebut dilalui dengan baik, meskipun guru belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan strategi dan metode yang bervariasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Guru hanya menggunakan beberapa metode dan satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Kendal yang terjadi dalam pembelajaran tematik ini yaitu waktu pembelajaran yang sedikit dan materi pembelajaran tematik yang banyak. Namun, pada akhirnya masalah tersebut dapat di atasi guru dengan cara memberikan materi dan mengaktifkan suasana belajar sehingga siswa akan cepat mudah memahami pembelajaran. Hasilnya siswa pun sangat aktif dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran tematik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Siswa juga lebih mudah menyerap materi yang disampaikan guru dan tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam observasi yang dilakukan penulis selama dua kali pertemuan dalam pembelajaran tematik. Maka pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah sesuai dengan RPP yang ada dan peserta didik mengikuti dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu terkait waktu yang singkat dan materi yang banyak dan rumit selain waktu dan materi, penyiapan media pembelajaran pun menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh seorang guru. Padahal media pembelajaran yang menarik merupakan salah satu pendukung dalam suksesnya pelaksanaan pembelajaran tematik, karena kurangnya sarana dan prasarana membuat guru sering kali tidak menggunakan ataupun hanya saja memanfaatkan alat yang ada di kelas saja. Selain kendala yang dihadapi guru, dukungan pun perlu diberikan kepada guru untuk menjadi semangat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dukungan yang diberikan yaitu dari kepala madrasah, karyawan yang ada di MI Ma'arif NU Banjaranyar, serta murid-murid kelas 5 A, dukungan yang diberikan baik berupa moral dan materiil untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan tidak membosankan, serta menjadikan peserta didik yang aktif dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar.

### 3. Analisis Evaluasi Pembelajaran

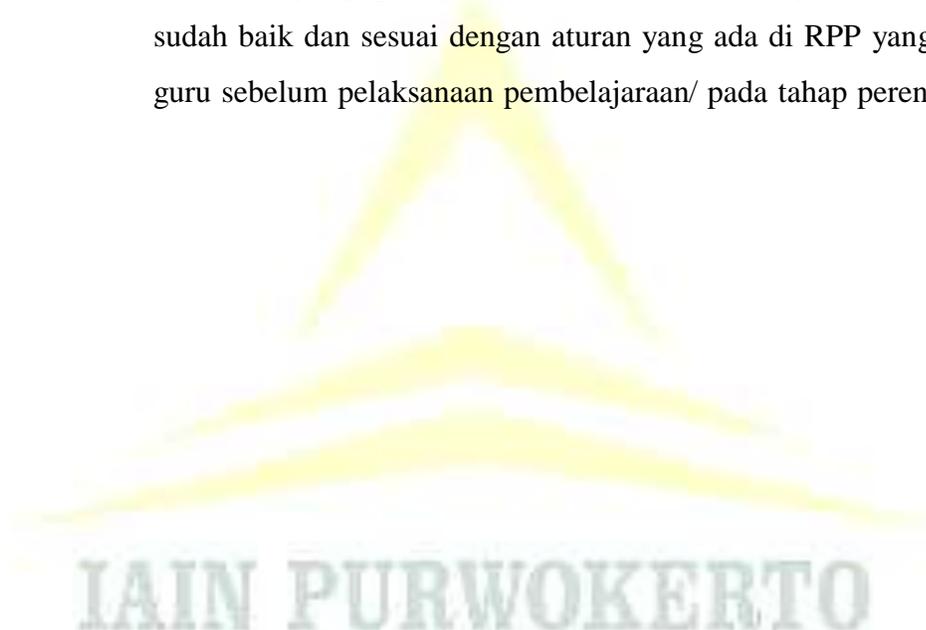
Keberhasilan seorang guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan dari nilai yang didapat siswa, tetapi juga proses yang dilalui selama pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran yang ada di dalam RPP. Untuk membuat instrumen soal, baik soal tertulis maupun lisan. Instrumen soal yang di

gunakan guru dalam melakukan evaluasi yaitu soal tertulis berupa uraian dan soal lisan. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan guru pada saat pembelajaran dan setelah pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru sudah mengacu pada RPP yang dibuat sebelum mengajar dan sesuai dengan materi yang ada. Evaluasi hasil pembelajaran tematik siswa kelas VA MI Ma'arif NU Banjaranyar sudah baik.

Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran tematik yang ada dalam RPP yang dibuat sebelum mengajar dan nilai oleh guru sudah memenuhi standar KMM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain penilaian yang berupa penilaian tes, penilaian juga dilakukan dengan penilaian pengamatan dan penilaian pembiasaan siswa dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Penilaian ini dilakukan guru setiap hari untuk mengamati apakah siswa telah mampu menguasai sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tematik sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapannya seperti teori yang telah disebutkan dan layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP yang dibuat guru sebelum mengajar.

Dalam observasi yang dilakukan penulis selama dua kali pertemuan, maka dalam tahap evaluasi/penilaian, guru melakukan dua cara dalam penilaian/evaluasi pembelajaran. Yang pertama dengan cara tes yaitu dengan memberikan tugas, ulangan harian dan PR, sedangkan dengan cara non tes dilakukan melalui Tanya jawab guru dengan peserta didik di akhir pembelajaran untuk mengukur apakah peserta didik dapat menerima pembelajaran yang diajarkan ataupun sebaliknya. Kendala yang dihadapi guru dalam tahap penilaian/evaluasi yaitu berupa waktu yang terlalu singkat

dan konsentrasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain adanya kendala yang dihadapi guru, dukungan pun perlu diberikan untuk guru agar penilaian/evaluasi mendapatkan hasil yang diharapkan dan memuaskan. Dukungan yang harus diberikan kepada guru adalah peserta didik, dukungan tersebut baik berupa konsentrasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta mengerjakan tugas atau ulangan dengan benar dan menjawab pertanyaan guru saat guru memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran. Dari hasil observasi yang penulis lakukan maka dalam penilaian/evaluasi sudah baik dan sesuai dengan aturan yang ada di RPP yang dibuat guru sebelum pelaksanaan pembelajaran/ pada tahap perencanaan.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar, melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi/ penilaian. Pada tahap perencanaan guru melakukan perencanaan yang dibuktikan dengan adanya RPP yang dibuat oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas, selain RPP guru pun perlu membuat silabus sebelum pelaksanaan pembelajaran serta merancang tujuan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai/ pada tahap perencanaan.

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini Implementasi Pembelajaran Tematik di ambil berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti dan berdasarkan data yang di paparkan pada bab sebelumnya, bahwa Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar terutama yang peneliti amati yaitu kelas VA berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru dalam setiap mengajar pembelajaran tematik selalu berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kerangka pembelajaran yang baik. Meskipun dalam pelaksanaan tidak dapat sempurna dengan menerapkan semua langkah yang ada dalam proses pembelajaran yang di lakukan. Namun guru sudah cukup baik dalam pelaksanaanya, yakni dengan menggunakan beberapa langkah-langkah pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu pada kegiatan inti guru menggunakan langkah-langkah sebagai

berikut yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan hasil dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap evaluasi, berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan di dapatkan bahwa pada tahap evaluasi menggunakan dua jenis penilaian, yaitu tes dan non tes. Untuk penilaian tes ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan guru, penilaian tes dilakukan untuk mengetahui ranah kognitif siswa. Penilaian tes ini dilakukan setiap satu tema pembelajaran selesai sebagai nilai ulangan harian, selain itu juga nilai tes dilakukan setiap siswa diberikan tugas untuk mengerjakan tugas pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan penilaian non tes dilakukan untuk mengetahui sikap siswa dalam proses belajar mengajar atau kehidupan sehari-hari. Selain itu pada penilaian non tes guru pun melakukan Tanya jawab kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di akhir proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi yang dilakukan guru kelas 5A sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP yang ada, selain itu hasil pekerjaan peserta didik pun mendapatkan hasil yang memuaskan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Temati di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, antara lain :

### **1. Kepada Kepala MI Ma'arif NU Banjaranyar**

Adapun dukungan dari kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam memacu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih bermutu. Hal ini akan lebih baik lagi jika dukungan kepala sekolah terus dipertahankan sehingga akan mengacu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Guru Kelas V A

- a. Senantiasa meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.
- b. Perlu ditingkatkan lagi variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mereka tidak bermain sendiri dan tidak merasa jenuh

3. Siswa kelas V A

- a. Hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Diharapkan selalu giat belajar baik dirumah maupun disekolah supaya prestasi belajar terus meningkat dan lebih baik lagi.
- c. Diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik dan tertib.
- d. Untuk semua siswa diharapkan agar selalu semangat dan memperhatikan semua arahan guru yang diberikan supaya pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENUTUP

Alhamdulillah , puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma’arif NU Banjaranyar Kecamatan sokaraja kabupaten Banyumas”. Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

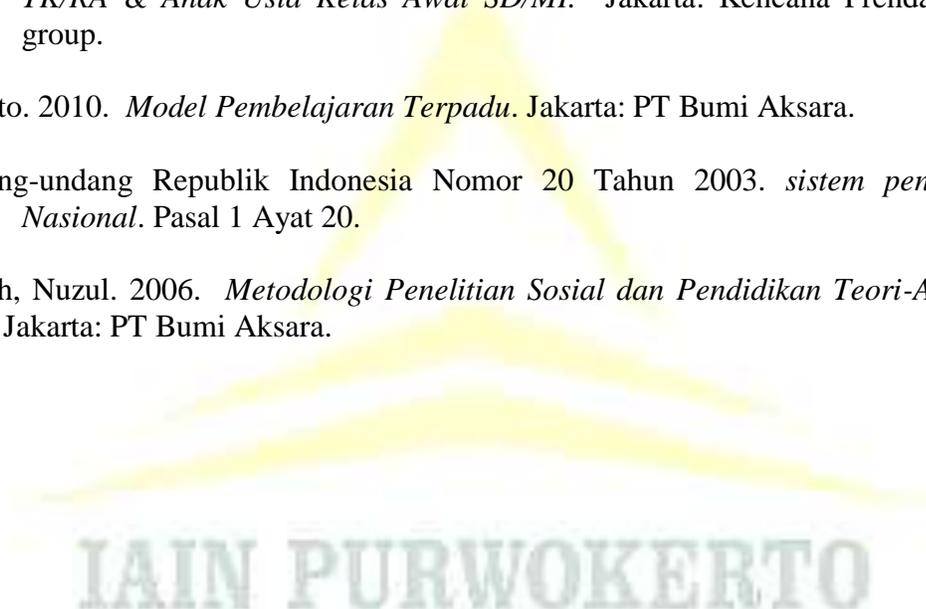
Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiridan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat membawa kemanfaatan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua . Amiin.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kadir, Abd. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E . 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parwati, Ni Nyoman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 81A tahun 2013.
- Rachmawati, Tutik. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava media.
- Rusman. 2018. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajagrafindo Persada.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayati. 2009. *Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Syaodih S, Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenda media group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *sistem pendidikan Nasional*. Pasal 1 Ayat 20.
- Zuriah, Nuzul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO

## Lampiran 1

### **INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN**

#### A. Pedoman Observasi

Metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, dilakukan untuk mengetahui :

1. Sejarah MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
2. Lokasi MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
3. Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
4. pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
5. Proses Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

#### B. Pedoman Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Wawancara dengan kepala Madrasah dilakukan untuk mengetahui :

1. Sejak kapan penerapan pembelajaran tematik diterapkan di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
2. Latar belakang penerapan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

4. Cara mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
5. Proses penerapan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Pendapat guru mengenai penerapan Pembelajaran Tematik, apakah sudah tepat
2. Proses atau langkah-langkah Pembelajaran Tematik di kelas V MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
3. Dalam proses Pembelajaran Tematik apakah peserta didik kelas V mengikuti dengan baik
4. Strategi dan metode apa yang di gunakan guru dalam penerapan Pembelajaran Tematik di kelas V MI Ma'arif NU Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
5. Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Tematik di kelas V MI Ma'arif NU Banjaranyar.
6. Manfaat yang diperoleh terkait penerapan Pembelajaran Tematik di kelas V MI Ma'arif NU Banjaranyar.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Pendapat mereka tentang Pembelajaran Tematik.
2. Ketertarikan mereka terhadap Pembelajaran Tematik.
3. Dalam proses Pembelajaran Tematik yang di sampaikan guru mudah di pahami
4. Di akhir Pembelajaran apakah guru melakukan Evaluasi dan petugasan.

Lampiran 2

**HASIL OBSERVASI IMPLEMATASI PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI MI MA'ARIF NU BANJARANYAR**

**A. HASIL OBSERVASI TERHADAP SISWA KELAS VA MI MA'ARIF  
NU BANJARANYAR**

Observasi Terhadap Siswa Kelas VA MI Ma'arif NU Banjaranyar

Waktu penelitian : 14 Januari 2020

NO	Hal yang di amati	pelaksanaan	
		Ada	Tidak
1.	Pengkondisian saat belajar	✓	
2.	Keaktifan siswa	✓	
3.	Keaktifan kelompok	✓	
4.	Buku modul pembelajaran	✓	
5.	Peralatan belajar ( meja belajar, kursi, penerangan)	✓	
6.	Buku penunjang	✓	
7.	Menyelesaikan tugas secara bersama-sama	✓	
8.	Membantu teman untuk pemahaman materi	✓	

**B. HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU KELAS VA MI MA'ARIF  
NU BANJARANYAR**

Nama Guru : Miftahurrahmah, S. Pd. I

Waktu penelitian : 15 Januari 2020

No	Hal yang diamati	pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan RPP	✓	
2.	Mengarahkan siswa untuk aktif pada kegiatan pembelajaran	✓	
3.	Mengkondisikan siswa	✓	
4.	Mendampingi sampai jam pelajaran berakhir	✓	
5.	Membagi siswa menjadi kelompok	✓	
6.	Menunjuk siswa yang belum aktif untuk aktif	✓	
7.	Menggunakan media pembelajaran		✓
8.	Membuat kesimpulan pembelajaran	✓	

## **HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MI MA'ARIF NU BANJARANYAR**

Hari/ Tanggal : Kamis/09 Januari 2020  
Narasumber : Wahyu Hadi Leksono, S. Pd. I., M. PC  
Tempat : MI MA'ARIF NU BANJARANYAR

1. Kurikulum apa yang di terapkan di MI Ma'arif NU Banjaranyar?

Jawaban : Untuk saat ini kami menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik

2. Sejak kapan MI Ma'arif NU Banjaranyar menerapkan kurikulum tersebut?

Jawaban : Kurikulum 2013 ini pertama kali diterapkan pada tahun 2017, jadi baru 3 tahun yang lalu di terapkannya.

3. Apa yang melatarbelakangi penerapan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar?

Jawaban : Yang melatarbelakanginya yaitu adanya kebijakan dari dinas untuk menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik.

4. Dalam penerapan pembelajaran tematik, tidak dipungkiri ada kendala-kendala dalam proses pembelajaran tematik, apa sajakah kendala yang ada dalam proses pembelajaran temati di Madrasah ini?

Jawab : Ada beberapa kendala yang masih ada di MI Ma'arif NU Banjaranyar dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu kurangnya sosialisasi, lalu masih banyak guru yang belum menguasai proses pembelajaran tematik dan kurangnya sarana prasarana yang mendukung.

5. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjaranyar?

Jawaban : Untuk mengatasi kendala yang masih ada di MI Ma'arif NU Banjarnayar, tentunya kami berkordinasi terlebih dahulu dengan semua stake holder yang ada di madrasah, setelah kami kordinasikan baru kami memilih-milih atau mengorganisir beberapa hal yang perlu dikedepankan terlebih dahulu untuk diselesaikan permasalahannya. Untuk penambahan pengetahuan, keterampilan, dan peningkatan SDM, pihak madrasah memberikan pelatihan guru secara periodik melalui kegiatan KKG di tingkat kecamatan maupun KKG Intern, bekerjasama dengan pihak ketiga agar kebutuhan yang tidak bisa tercover oleh dana BOS dari pemerintah bisa tercover sehingga program madrasah tetap bisa berjalan, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk berkarya atau mengembangkan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan kompetensi guru masing-masing.

6. Bagaimana proses penerapan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjarnayar?

Jawaban : Dalam proses penerapan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjarnayar tentunya guru dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan RPP yang telah di buat sebelum pembelajaran di ajarkan oleh peserta didik. Secara umum proses pembelajarannya ada 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran, semua tahapan-tahapan tersebut harus di sesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

7. Bagaimana bapak memantau guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Banjarnayar?

Jawaban : Pemantauan yang saya lakukan tidak sepenuhnya dilakukan oleh saya sendiri, saya dibantu waka kurikulum untuk

membantu saya terkait dengan pembelajaran, jadi secara garis besar pemantauan saya kepada guru bisa dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemantauan kepada guru yang saya lakukan secara langsung melalui kegiatan monitoring kelas, sedangkan yang tidak langsung yaitu melalui bantuan waka kurikulum baik dalam hal administrasi pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajarannya sampai pada evaluasi pembelajarannya.



## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS VA MI MA'ARIF NU BANJARANYAR

Hari/Tanggal : Kamis/09 Januari 2020  
Narasumber : Miftahurrahmah, S. Pd. I  
Tempat : MI Ma'arif NU Banjaranyar

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran tematik? Apakah lebih efektif atau tidak?

Jawaban : Menurut saya pembelajaran tematik memang bagus karena penekanannya lebih banyak pada penanamannya pada sikap dan keterampilan, namun dari segi aspek pengetahuan menurut saya masih kurang, karena tidak semua materi bisa ditekankan sehingga kalau dari segi aspek pengetahuan saya cocok menggunakan kurikulum KTSP.

2. Menurut Ibu Apa manfaat dari pembelajaran tematik?

Jawaban : Manfaat pembelajaran tematik menurut saya, peserta didik diajak lebih aktif dari pada pembelajaran KTSP, karena didalam pembelajaran tematik peserta didik diajak untuk menemukan sendiri (discovery learning) dan diajak untuk sering mendiskripsikan materi dengan teman sebayanya.

3. Apakah kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik?

Jawaban : Menurut saya kelebihan pembelajaran tematik yaitu pada aspek penanaman sikap dan keterampilan siswa dengan harapan lulus dari pendidikan peserta didik sudah memiliki beberapa keterampilan tertentu dan memiliki sikap yang lebih baik sementara kelemahannya yaitu dari aspek pengetahuan.

4. Sebelum menerapkan pembelajaran tematik, apakah ibu terlebih dahulu membuat RPP?

Jawaban : Tentu saja membuat RPP terlebih dahulu, namun pembuatan RPP dilaksanakan diawal semester secara bersama-sama dengan separarelnya di dalam kegiatan KKG Intern yang dipandu oleh waka kurikulum.

5. Bagaimana proses atau langkah-langkah pembelajaran tematik?

Jawaban : Proses pembelajaran tematik atau langkah-langkah pembelajaran tematik secara umum ada tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan RPP yang telah di buat.

6. Strategi atau metode apakah yang di gunakan Ibu dalam pembelajaran tematik di kelas V?

Jawaban : Terkait strategi atau metode pembelajaran yang ditetapkan tentu saja harus disesuaikan dengan materi yang kami ajarkan kepada siswa namun secara umum strategi yang sering kami gunakan yaitu strategi aktif learning, sedangkan metode yang kita gunakan diantaranya ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan dan sebagainya.

7. Apakah implementasi pembelajaran tematik sangat tepat di terapkan dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya tepat, karena peserta didik di ajak untuk berfikir kritis dengan kemampuan tingkat tinggi (high order thing).

8. Apakah dalam pembelajaran siswa mengikuti dengan baik?

Jawaban : Secara umum ya walaupun masih ada satu atau dua orang yang biasanya membuat ulah atau kegaduhan dalam proses pembelajaran.

9. Apakah siswa antusias dalam bertanya?

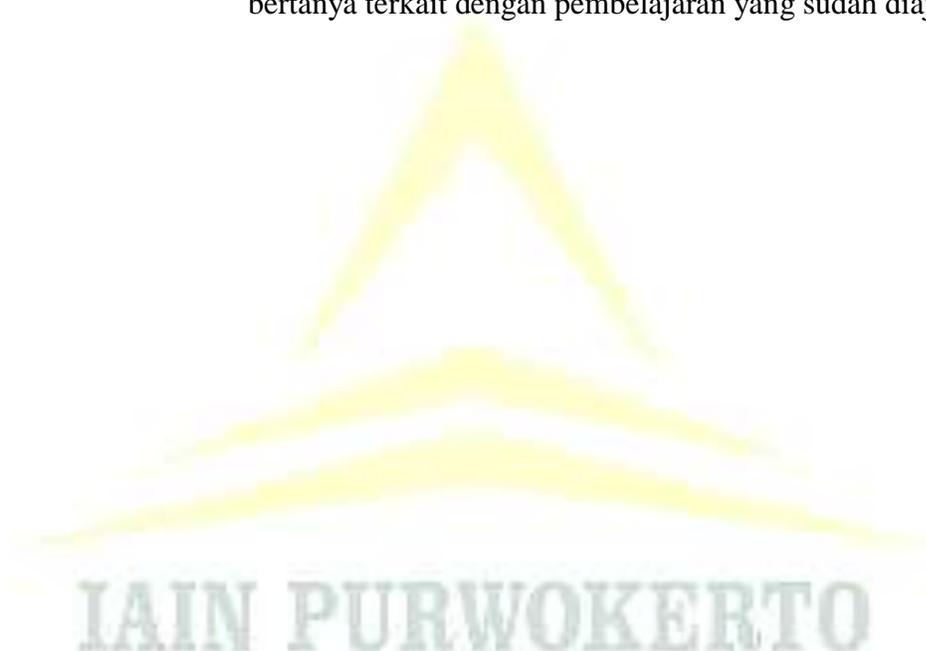
Jawaban : Iya sangat antusias.

10. Bagaimana apabila disaat pembelajaran tidak ada siswa yang bertanya?

Jawaban : Tugas saya sebagai guru yaitu memancing respon siswa untuk lebih aktif bertanya.

11. Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa agar aktif saat pembelajaran?

Jawaban : Yang biasa saya lakukan dengan cara melakukan Tanya jawab kepada siswa sehingga siswa tidak terasa sedang bertanya terkait dengan pembelajaran yang sudah diajarkan.



IAIN PURWOKERTO

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWI KELAS VA

Hari/Tanggal : Selasa/14 Januari 2020

Narasumber : Amira Auliya

Tempat : Ruang kelas VA

1. Apakah kamu tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tematik?

Jawaban : Tertarik rasanya asik

2. Apakah materi yang ibu guru sampaikan dapat dipahami?

Jawaban : Mudah dipahami

3. Apakah ibu guru menjelaskan materi dengan menyuruh membaca dan menyimak?

Jawaban : Iya, Ibu guru menyuruh membaca dan menyimak ketika ibu guru sedang menerangkan pelajaran.

4. Apakah ibu guru menyuruh kamu untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami?

Jawaban: Ya bertanya jika saya belum memahami apa yang diajarkan oleh bu guru

5. Apakah dalam pembelajaran tematik ibu guru melakukan diskusi dengan teman sekelas?

Jawaban: Ya, ibu guru sering menyuruh untuk diskusi dalam pembelajaran tematik

6. Apakah dalam akhir pembelajaran ibu guru melakukan kesimpulan dari apa yang diajarkan?

Jawaban: Ya , ibu guru selalu melakukan kesimpulan saat selesai pembelajaran.

7. Apakah ibu guru memberikan tugas atau PR?

Jawaban: Ibu guru selalu memberikan tugas atau PR.

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS  
V ABU BAKAR DI MI MA'ARIF NU BANJARANYAR**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Luluh Nadia Larasati
2. NIM : 1617405066
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 22 Juni 1998
4. Alamat Rumah : Banjarsari Kidul, Rt 02 Rw 01, Sokaraja, Banyumas
5. Nama Ayah : Agus Wahyoko, S.Pd
6. Nama Ibu : Puji Lestari
7. Nama Kakak : Galih Pambudi Aji
8. Nama Adik : Rifa Adista Lahutri

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N Banjarsari Kidul, 2010
  - b. SMP N 2 Kalimanah, 2013
  - c. MAN 2 Banyumas, 2016
  - d. SI IAIN Purwokerto, 2021
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Modren Zam-zam Purwokerto

C. Prestasi Akademik : -

D. Karya Ilmiah : -

### E. Pengalaman Organisasi

1. PMR MAN 2 Banyumas
2. Komunitas Sanggar Atap Langit